PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Maret 2020
dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut/
Consolidated financial statements
as of March 31, 2020
and for the periods then ended

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2020
PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2020
PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk.
AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	***Budyanto Totong***	*Name*
Alamat Kantor	*Jl. Daan Mogot Raya No. 234* *Jakarta 11510*	*Office Address*
Alamat Domisili	*Green Garden D2/19* *Jakarta 11470*	*Domicile Adress*
Telepon	*+62 21 5668801*	*Telephone*
Jabatan	*Direktur Utama / President Director*	*Tittle*
Nama	***Tjia Tjhin Hwa***	*Name*
Alamat Kantor	*Jl. Daan Mogot Raya No. 234* *Jakarta 11510*	*Office Address*
Alamat Domisili	*Jl. Agung Permai 12 No. 32* *Sunter Agung, Jakarta*	*Domicile Adress*
Telepon	*+62 21 5668801*	*Telephone*
Jabatan	*Direktur / Director*	*Tittle*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements;*
2. *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*
3. *a. All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *Responsible for the Company's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 2 Juni 2020 / *June 2, 2020*

METERAI TEMPEL
TGL. 20
03F95AHF438511236
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Budyanto Totong
President Director

Tjia Tjhin Hwa
Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2020
DAN UNTUK BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020
AND FOR THE PERIODS THEN ENDED

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/*Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ….....	1-3	*Consolidated Statement ….....of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss …….and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian…….	6	*Consolidated Statement of ……Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian……...	7	*……Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-109	*Notes to the Consolidated Financial …….....Statements*

****

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2p,2s, 4,30,31 2e	67.609.261	69.778.643	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2s,5,			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	13,18,30	1.483.399.920	1.509.295.303	*Third parties - net*
Pihak - pihak berelasi	2f,7a	3.710.893	3.762.601	*Related parties*
Piutang lain-lain - neto	2s,7,30	268.843.800	230.373.890	*Other receivables - net*
Persediaan - neto	2g,2l,8,13,18	2.264.111.401	2.394.256.817	*Inventories - net*
Biaya dibayar di muka	2h,2i,9	39.869.109	69.183.501	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2q,16a	32.843.972	63.444.412	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya	10	231.589.495	162.351.116	*Other current assets*
TOTAL ASET LANCAR		**4.391.977.851**	**4.502.446.283**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - neto	2i,2j,2l, 11,13,18	1.742.842.552	1.659.157.852	*Property and equipment - net*
Aset pajak tangguhan - neto	2p,16h	73.488.818	70.836.878	*Deferred tax assets - net*
Sewa tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun	2h,2i,9	12.050.437	60.702.817	*Non-current prepaid rent - net of current portion*
Hak pakai atas sewa		552.637.197	-	*Right of use assets*
Estimasi tagihan pajak penghasilan	2q,16b	200.036.866	181.887.763	*Claims for income tax refund*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2e,2s,12,30	5.000.000	5.000.000	*Other non-current financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	2k, 2l, 10	108.014.246	104.555.430	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**2.694.070.116**	**2.082.140.740**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**7.086.047.967**	**6.584.587.023**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2020*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	2p,2s,13, 29,30	1.292.471.309	1.236.498.587	*Short-term bank loans - net and other borrowings*
Utang usaha	2s,14,30			*Trade payables*
Pihak ketiga	2p,29	1.820.384.774	1.937.013.170	*Third parties*
Pihak - pihak berelasi	2f,7b	524.729.119	494.210.526	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	2s,15,30	122.804.172	107.266.986	*Other payables - third parties*
Utang pajak	2q,16c	10.148.366	18.324.922	*Taxes payable*
Beban akrual	2s,17,30	92.067.491	67.935.161	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	2p,2s, 18, 29,30	100.518.968	95.598.886	*Bank loans - net and other borrowings*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**3.963.124.199**	**3.956.848.238**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	2p,2s, 18, 29,30	415.508.650	420.323.350	*Bank loans - net and other borrowings*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2o,20	245.723.662	235.615.751	*Long-term employee benefits liability*
Liabilitas atas hak sewa		468.812.338	-	*Long-term lease liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**1.130.044.650**	**655.939.101**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**5.093.168.849**	**4.612.787.339**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *Maret 31, 2020*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:*
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham Modal dasar - 6.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.458.352.920 saham pada tahun 2019 dan 2018	21	445.835.292	445.835.292	*Capital stock - par value of Rp100 (in full amount) per share Authorized - 6,000,000,000 shares Issued and fully paid - 4,458,352,920 shares and in 2019 and 2018*
Tambahan modal disetor - neto	2m,2r,22	709.679.146	709.679.146	*Additional paid-in capital - net*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		(232.495)	(232.495)	*Differences in equity transactions of Subsidiaries*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	31	2.400.000	2.400.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		685.375.911	663.776.350	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.843.057.854	1.821.458.293	*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali	2b,20	149.821.264	150.341.391	*Non-controlling Interests*
TOTAL EKUITAS		**1.992.879.118**	**1.971.799.684**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**7.086.047.967**	**6.584.587.023**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGIDAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the periods Ended March 31, 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Periods ended March 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
PENJUALAN		2n,23		***SALES***
Penjualan barang beli putus	2.933.763.621	2f, 7a	2.705.370.207	*Direct sales*
Penjualan konsinyasi	172.565.468		161.728.382	*Consignment sales*
Total	3.106.329.089		2.867.098.589	*Total*
Beban pokok penjualan konsinyasi	(141.649.570)	24	(133.499.576)	*Cost of consignment sales*
NETO	**2.964.679.519**		**2.733.599.013**	***NET***
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2.466.397.738	2f,2n,7b,24	2.309.996.957	***COST OF DIRECT SALES***
LABA KOTOR	**498.281.781**		**423.602.056**	***GROSS PROFIT***
Beban operasional	(438.145.384)	2n,25	(387.011.225)	*Operating expenses*
Pendapatan usaha lain-lain	29.983.006	26	30.993.285	*Other operating income*
Beban usaha lain-lain	(8.184.283)	26	(89.861)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**81.935.119**		**67.494.255**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan-neto	342.296	27	259.209	*Finance income-net*
Beban keuangan	(53.865.983)	27	(38.098.558)	*Finance expense*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**28.411.433**		**29.654.906**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**(7.332.000)**	2q,16e,16f	**(6.323.834)**	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**21.079.433**		**23.331.072**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Periods Ended March 31, 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Periods ended March 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
LABA TAHUN BERJALAN	**21.079.433**		**23.331.072**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				*Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Laba yang belum terealisasi (telah terealisasi) dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual	-	2s,5	729.602	*Unrealized (realized) gain on available-for-sale marketable securities*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**21.079.433**		**24.060.674**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk	21.599.560		20.023.580	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali	(520.127)	2b	3.307.492	*Non-controlling Interests*
Total	**21.079.433**		**23.331.072**	***Total***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk	21.599.560		20.753.182	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali	(520.127)	2b,20	3.307.492	*Non-controlling Interests*
Total	**21.079.433**		**24.060.674**	***Total***
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam jumlah penuh)	5	2t,20	4	***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY*** *(in full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Periods Ended March 31, 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*									
					Saldo laba/*Retained earnings*						
	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/ *Differences in equity transactions of Subsidiaries*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Pendapatan komprehensif lain - laba (rugi) yang belum terealisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual/*Other comprehensive income - unrealized gain (loss) on available-for-sale marketable securities*	Neto/ *Net*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo, 1 Januari 2019		**445.835.292**	**709.679.146**	**(232.495)**	**2.200.000**	**632.806.029**	**3.284.801**	**1.793.572.773**	**147.081.263**	**1.940.654.036**	***Balance, January 1, 2019***
Laba yang belum terealisasi dari penjualan surat berharga tersedia untuk dijual							729.602	729.602		729.602	*Realized gain on sales of available-for-sale*
Total penghasilan komprehensif tiga bulan		-	-	-	-	20.023.580	-	20.023.580	3.307.492	23.331.072	*Total comprehensive income for the year*
Saldo, 31 Maret 2019		**445.835.292**	**709.679.146**	**(232.495)**	**2.200.000**	**652.829.609**	**4.014.403**	**1.814.325.954**	**150.388.755**	**1.964.714.710**	***Balance,March 31, 2019***
Saldo, 1 Januari 2020		**445.835.292**	**709.679.146**	**(232.495)**	**2.400.000**	**663.776.350**	**-**	**1.821.458.293**	**150.341.391**	**1.971.799.684**	***Balance, January 1, 2020***
Total penghasilan komprehensif Tiga bulan		-	-	-	-	21.599.560	-	21.599.560	(520.127)	21.079.433	*Total comprehensive income for the year*
Saldo, 31 Maret 2020		**445.835.292**	**709.679.146**	**(232.495)**	**2.400.000**	**685.375.910**	**-**	**1.843.057.853**	**149.821.264**	**1.992.879.117**	***Balance, March 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Periods Ended March 31, 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Periods ended March 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	2.986.377.463		2.673.278.891	*Cash receipts from customers*
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.065.754		259.209	*Receipt of interest income*
Pengeluaran kas kepada:				*Cash paid to:*
Pemasok dan untuk beban operasi	(2.698.817.457)		(2.455.730.191)	*Suppliers and for operating expenses*
Karyawan	(183.484.355)		(175.574.817)	*Employees*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Beban bunga	(41.130.578)		(36.067.536)	*Interest expense*
Pajak	(9.241.795)		(7.489.491)	*Taxes*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**54.769.032**		**(1.323.935)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	510.488	11	389.141	*Proceeds from sale of property and equipment*
Penerimaan dividen kas	-	5	110.251	*Receipt of cash dividend*
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(113.527.004)	11,31	(67.794.097)	*Acquisition of property and equipments*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(113.016.516)**		**(67.294.705)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan (pembayaran)dari (untuk):				*Receipts (payment) from:*
Utang bank jangka pendek	55.972.719		99.282.271	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya	105.382		6.978.793	*Long-term bank loans and other borrowings*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**56.078.101**		**106.261.064**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(2.169.383)**		**37.642.424**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWALTAHUN	**69.778.643**		**66.648.633**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**67.609.260**	4	**104.291.057**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020
dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Catur Sentosa Adiprana ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1155 tanggal 27 November 1984, Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum Perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 69 tanggal 20 September 2018 mengenai perubahan direksi dan dewan komisaris. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0253821 Tahun 2018 tanggal 17 Oktober 2018.

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui perubahan status hukum Perusahaan dari Perseroan Terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Perseroan Terbatas non-fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), termasuk memberikan persetujuan pencabutan dan/atau pembatalan untuk setiap surat perjanjian Perusahaan yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Catur Sentosa Adiprana (the "Company") was established based on notarial deed No. 93 dated December 31, 1983 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 dated September 18, 1984 and was published in Supplement No. 95 dated November 27, 1984 of the State Gazette No. 1155 of the Republic of Indonesia. In 2000, the legal status of the Company was changed to a Foreign Capital Investment, which change was approved by the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board under his Decree No. 208/V/PMA/2000 dated December 21, 2000 and by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decree No. C-1701HT.01.04-TH.2001 dated March 7, 2001. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was notarized under deed No. 69 dated September 20, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi concerning the changes of the boards of directors and commissioners. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0253821 Tahun 2018 dated October 17, 2018.

Based on the Company's stockholders' circular resolution dated June 6, 2007, the stockholders approved the change in the legal status of the Company from a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Foreign Capital Investments facility to a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Non-Foreign Capital Investments facility/Domestic Capital Investments, including the revocation and/or cancellation of every existing agreement of the Company related to Foreign Capital Investments.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 181 tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengubah status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan nama Perusahaan menjadi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, meningkatkan modal dasar dan mencatatkan saham Perusahaan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11017 tanggal 9 November 2007, Tambahan No. 90.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-608/BL/2007 tanggal 30 November 2007, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan mencatatkan 600.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company’s establishment (continued)

According to article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of industrial goods, particularly building materials and consumer goods. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company is domiciled in Jakarta with 37 branches which are located in different parts of Indonesia. Its head office is located at Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa is the parent entity of the Company and is also the ultimate parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to hereafter as the “Group”).

b. The Company’s Public Offering

Based on notarial deed No. 181 dated September 21, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company changed its legal status from a Limited Liability Company to a Public Company and its name to become PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, increased its authorized capital stock and registered its issued shares of stock for trading on the Indonesia Stock Exchange. This amendment was published in Supplement No. 90 dated November 9, 2007 of the State Gazette No. 11017 of the Republic of Indonesia.

Based on letter No. S-608/BL/2007 dated November 30, 2007 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company’s Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 12, 2007, the Company listed 600,000,000 shares out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share for trading on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas I Saham Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2016, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 176, pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Penambahan Modal dengan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) sebanyak-banyaknya 1.158.015.120 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham atau sekitar 40% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan PMHMETD I di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-246/D.04/2016 tanggal 26 Mei 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT I telah dinyatakan efektif.

Perusahaan melakukan PMHMETD I sejumlah 1.158.015.120 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp425 (dalam jumlah penuh). Untuk setiap pemegang saham yang mempunyai 5 saham lama berhak atas 2 HMETD. Perusahaan mencatat peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp115.801.512 dan tambahan modal disetor sebesar Rp374.527.587 (setelah dikurangi dengan biaya emisi efek sebesar Rp1.827.327).

1. GENERAL (continued)

c. Right Issue With Pre-emptive Rights

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company, which held on March 31, 2016, which was notarized under deed No. 176 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders approved the Company's plan on Limited Public Offering I (PUT I) in relation to the Right Issue with Pre-emptive Rights I (PMHMETD I) to the maximum of 1,158,015,120 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share or 40% from issued and fully paid capital stock before the PMHMETD I in Indonesia Stock Exchange.

Based on the letter No. S-246/D.04/2016 dated May 26, 2016 of the Financial Services Authority, the Company's Registration Statement on its PUT I was declared effective.

The Company issued PMHMETD I totaling 1,158,015,120 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share with execution price of Rp425 (in full amount). For each shareholder who had 5 existing shares was entitled to 2 Pre-emptive Rights. The Company records the increase of issued and fully paid capital stock amounting to Rp115,801,512 and additional paid-in capital amounting to Rp374,527,587 (net with stock issuance cost amounting to Rp1,827,327).

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak

Susunan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Subsidiaries

The Company's Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili di Indonesia/ *Domicile in Indonesia*	Kegiatan Usaha/ *Principal Activities*	Tahun Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*		Total Aset/ *Total Assets*	
				Maret 2020	Desember2019	Maret 2020	Desember2019
Pemilikan langsung/ *Direct ownership*							
PT Kusuma Kemindo Sentosa (KKS)	Jakarta	Distributor bahan-bahan kimia/ *Distributor of chemicals*	1990	51,00	51,00	145.352.874	160.799.383
PT Caturadiluhur Sentosa (CALS)	Palembang	Distributor bahan bangunan/ *Distributor of construction materials*	1995	51,00	51,00	185.466.042	184.232.828
PT Caturaditya Sentosa (CAS)	Jakarta	Distributor bahan keramik "Mulia"/ *Distributor of "Mulia" ceramics*	1995	90,00	90,00	79.813.659	75.567.633
PT Catur Karda Sentosa (CKS)*	Medan	Distributor bahan bangunan/ *Distributor of construction materials*	1995	99,00	99,00	3.813.893	3.855.554
PT Catur Mitra Sejati Sentosa (CMSS)	Jakarta	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ *Retailer of equipment and construction materials*	1997	99,90	99,90	3.187.144.489	2.639.588.945
PT Catur Hasil Sentosa (CHS)	Lampung	Distributor bahan bangunan/ *Distributor of construction materials*	1997	55,00	55,00	110.155.324	110.147.211
PT Catur Logamindo Sentosa (CLS)	Yogyakarta	Distributor bahan bangunan/ *Distributor of construction materials*	1997	70,00	70,00	70.606.907	75.843.076
PT Catur Sentosa Berhasil (CSB) (dahulu PT Catur Shaw Brother/ *formerly PT Catur Shaw Brother)*	Jakarta	Perdagangan besar dan impor furniture dari kayu dan souvenir/ *Distributor and importer of wooden furniture and souvenirs*	2009	99,00	99,00	154.486.278	151.105.154

**tidak beroperasi sejak 1 Januari 2012/not operates since January 1, 2012*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili di Indonesia/ *Domicile in Indonesia*	Kegiatan Usaha/ *Principal Activities*	Tahun Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*		Total Aset/ *Total Assets*	
				Maret2020	Desember2019	Maret2020	Desember2019
Pemilikan langsung (lanjutan)/ *Direct ownership (continued)*							
PT Eleganza Tile Indonesia (ETI)	Jakarta	Distributor bahan bangunan/ *Distributor of construction materials*	2010	51,00	51,00	45.831.296	52.870.601
PT Catur Sentosa Anugerah (CSAN)	Jakarta	Distributor barang konsumen/ *Distributor of consumer goods*	2012	99,00	99,00	580.737.270	503.082.455
PT Catur Berkat Bersama (CBB)	Manado	Pengembang kawasan pergudangan/ *Warehouse area developer*	2017	60,00	60,00	96.868.330	96.884.519
Pemilikan tidak langsung melalui CMSS/ *Indirect ownership through CMSS*							
PT Mitra Bali Indah (MBI), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 99,71% pada tahun 2019 dan 2018/ *PT Mitra Bali Indah (MBI), owned by CMSS with percentage of ownership of 99.71% in 2019 and 2018**	Bali	Menyewakan tanah dan bangunan kepada pihak berelasi/ *Rent land and building to related party*	2001	99,71	99,71	29.477.085	28.493.116
PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 51,00% pada tahun 2019 dan 2018/ *PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), owned by CMSS with percentage of ownership of 51.00% in 2019 and 2018*	Lampung	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ *Retailer of equipment and construction materials*	2016	51,00	51,00	53.559.169	58.660.172

**tidak beroperasi sejak 1 Januari 2012/not operates since January 1, 2012*

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CMSS

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, No. 249 tanggal 26 Desember 2019 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (“MHHAM”) dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0378179 Tahun 2019 tanggal 26 Desember 2019, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.0000.000 yang terdiri dari 250.000.000 lembar saham, dari Rp700.000.000 menjadi sebesar Rp725.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 249.975.000 lembar saham atau sebesar Rp24.975.000 (99,90%) sedangkan sisanya sebanyak 250.000 lembar saham atau sebesari Rp25.000 (0,10%) diambil oleh Nn. Eny Sukamto.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99,90%.

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 107 tanggal 15 November 2018 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (“MHHAM”) dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0267332 Tahun 2018 tanggal 23 November 2018, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp100.000.000 yang terdiri dari 1.000.000.000 lembar saham, dari Rp600.000.000 menjadi sebesar Rp700.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil seluruh bagian sebanyak 1.000.000.000 lembar saham atau sebesar Rp100.000.000 (100%).

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,88% menjadi 99,90%.

1. GENERAL (continued)

d. The Company’s Subsidiaries (continued)

Investment in CMSS

Based on notarial deed No. 249 dated December 26, 2019 of Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, which was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights (“MLHR”) in its Decision Letter No. AHU- AH.01.03-0378179 Tahun 2019 dated December 26, 2019, CMSS’s stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp25,000,000,000 which consists of 250,000,000 shares, from Rp700,000,000 to become Rp725,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 249,975,000 shares or Rp24,975,000 (99,90%) while the remaining 250,000 shares or Rp25,000 (0.10%) were subscribed by Ms. Eny Sukamto.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company’s ownership remained at 99.90%.

Based on notarial deed No. 107 dated November 15, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, which was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights (“MLHR”) in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0267332 Tahun 2018 dated November 23, 2018, CMSS’s stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp100,000,000 which consists of 1,000,000,000 shares, from Rp600,000,000 to become Rp700,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for all the 1,000,000,000 shares or Rp100,000,000 (100%).

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company’s ownership increased from 99.88% to 99.90%.

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CMSS (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 60 tanggal 8 Agustus 2018 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-02387736 Tahun 2018 tanggal 3 September 2018, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp100.000.000 yang terdiri dari 1.000.000.000 lembar saham, dari Rp500.000.000 menjadi sebesar Rp600.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil seluruh bagian sebanyak 1.000.000.000 lembar saham atau sebesar Rp100.000.000 (100%).

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,86% menjadi 99,88%.

Investasi di CSAN

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 44 tanggal 21 Desember 2018, dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0014043 tanggal 10 Januari 2019, pemegang saham CSAN menyetujui peningkatan modal dasar sebesar Rp200.000.000 yang terdiri dari 200.000 lembar saham, dari Rp100.000.000 menjadi sebesar Rp300.000.000 dan menyutujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Rp30.000.000 dengan nominal Rp1.000 yang terdiri dari 30.000 lembar saham, semula Rp80.000.000 menjadi Rp110.000.000.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 29.700 saham atau sebesar Rp29.700.000 (99%) sedangkan sisanya sebanyak 300 saham atau sebesar Rp300.000 (1%) diambil oleh Tn. Budyanto Totong.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CMSS (continued)

Based on notarial deed No. 60 dated August 8, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-02387736 Tahun 2018 dated September 3, 2018, CMSS's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp100,000,000 which consists of 1,000,000,000 shares, from Rp500,000,000 to become Rp600,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for all the 1,000,000,000 shares or Rp100,000,000 (100%).

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership increased from 99.86% to 99.88%.

Investment in CSAN

Based on notarial deed No. 44 dated December 21, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-00014043 dated January 10, 2019, CSAN's stockholders approved the increase of the issued amounting to Rp200,000,000 which consists of 200,000 shares, from Rp100,000,000 to become Rp300,000,000 and approved the increase of paid on capital stock amounting to Rp30.000.000 consists of 30,000 shares with nominal Rp1,000 from Rp80,000,000 to become Rp110,000,000.

Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 29,700 shares or Rp29,700,000 (99%) while the remaining 300 shares or Rp300,000 (1%) were subscribed for by Mr. Budyanto Totong.

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CBB

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., MSi., No. 30 tanggal 9 Juli 2018, dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0229535 tanggal 6 Agustus 2018, pemegang saham CBB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp7.000.000 yang terdiri dari 70.000 lembar saham, dari Rp90.000.000 menjadi sebesar Rp97.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 42.000 saham atau sebesar Rp4.200.000 (60%) sedangkan sisanya sebanyak 28.000 saham atau sebesar Rp2.800.000 (40%) diambil oleh Tn. Ir. Agus Abidin.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CBB

Based on notarial deed No. 30 dated July 9, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0229535 dated August 6, 2018, CBB's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp7,000,000 which consists of 70,000 shares, from Rp90,000,000 to become Rp97,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 42,000 shares or Rp4,200,000 (60%) while the remaining 28,000 shares or Rp2,800,000 (40%) were subscribed by Tn. Ir. Agus Abidin.

e. Komisaris, direktur dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

e. Commissioners, directors and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2020 was as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Komisaris Utama/ *President Commissioner*	:	Tn./*Mr*. Achmad Widjaja
Komisaris/*Commissioner*	:	Tn./*Mr.* Kenneth Ng Shih Yek
Komisaris/*Commissioner*	:	Tn./*Mr*. Seow Han Yong, Justin
Komisaris/*Commissioner*	:	Tn./*Mr*. Paramate, Nisagornsen
Komisaris Independen Independent/*Commissioner*	:	Ny./*Mrs*. Henny Ratnasari Dewi
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	:	Tn./*Mr*. Justinus Aditya Sidharta

Direksi/*Board of Directors*

Direktur Utama/ *President Director*	:	Tn./*Mr*. Budyanto Totong
Direktur/*Director*	:	Tn./*Mr.* Antonius Tan
Direktur/*Director*	:	Ny./*Mrs*. Dra. Tjia Tjhin Hwa
Direktur/*Director*	:	Tn./*Mr*. Warit Jintanawan

1. UMUM (lanjutan)

e. Komisaris, direktur dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Commissioners, directors and employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2020 was as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*		**Direksi/*Board of Directors***	
Komisaris Utama/ *President Commissioner*	: Tn./*Mr*. Achmad Widjaja	Direktur Utama/ *President Director*	: Tn./*Mr*. Budyanto Totong
Komisaris/*Commissioner*	: Tn./*Mr*. Kenneth Ng Shih Yek	Direktur/*Director*	: Tn./*Mr*. Antonius Tan
Komisaris/*Commissioner*	: Tn./*Mr*. Seow Han Yong, Justin	Direktur/*Director*	: Ny./*Mrs*. Dra. Tjia Tjhin Hwa
Komisaris/*Commissioner*	: Tn./*Mr*. Paramate, Nisagornsen	Direktur/*Director*	: Tn./*Mr*. Warit Jintanawan
Komisaris Independen Independent/*Commissioner*	: Ny./*Mrs*. Henny Ratnasari Dewi	Direktur Independen/ *Independent Director*	: Ny./*Mrs*. Aurelia Mulyono
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	: Tn./*Mr*. Justinus Aditya Sidharta		

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp2.915.787 dan Rp15.676.064 masing-masing pada periode 2020 dan tahun 2019 yang merupakan imbalan jangka pendek.

Salaries and other compensation benefits amounting to approximately Rp2,915,787 and Rp15,676,064 in 2020 and 2019, respectively, represent short-term compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2020 were as follows:

Ketua	Tn./*Mr*. Justinus Aditya Sidharta	*Chairman*
Anggota	Ny./*Mrs.* Laurensia	*Members*
	Tn./*Mr.* Dodi Tirtana	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2020 were as follows:

Ketua	Tn./*Mr*. Justinus Aditya Sidharta	*Chairman*
Anggota	Ny./*Mrs.* Laurensia	*Members*
	Tn./*Mr.* Dodi Tirtana	

Grup memiliki 8.610 dan 8.723 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 .

The Group had 8,610 and 8,723 employees (unaudited) as of March 31, 2020 and December 31, 2019 and, respectively.

f. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Mei 2020.

f. Completion of the consolidated financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issuance on May 28, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (”PSAK”), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”, dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dibawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional masing-masing dan transaksi-transaksi yang dicatat di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”), which issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (“DSAK”) and the Regulation No. VIII.G.7 on the Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (“OJK”, formerly BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows presents cash flows classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Group’s consolidated financial statements for the year ended March 31, 2020.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah (Rp), which is also the Company’s functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and all items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase pemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, seluruh hal berikut:

(a) kekuasaan atas investee;

(b) eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee; dan

(c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo deposit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Subsidiaries which are more than 50% owned, directly or indirectly through another Subsidiary, by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) with Subsidiaries have been eliminated.

A Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, all of the following:

(a) power over investee;

(b) exposure or rights of variable returns from its involvement to investee;

(c) ability to use the power over investee to affect the amount of investor returns.

Non-controlling interests (NCI) represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Parent Entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent entity.

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo deposit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan: (lanjutan)

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a Subsidiary, the Company: (continued)

- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer’s previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, are recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group’s Cash-Generating Units (“CGUs”) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan *Letters of Credit* (L/C) dianggap sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" yang disajikan sebagai bagian dari aset lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan tanpa pembatasan penggunaan atau yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun pada saat penempatan diklasifikasikan sebagai "Investasi Jangka Pendek". Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan dalam perjanjian jangka panjang dengan supplier untuk menjadi distributor atau sub-distributor, disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
(iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral for debts, are classified as "Cash Equivalents". Time deposits that are pledged as collateral for Letters of Credit (L/C) are considered as "Restricted Time Deposits", which are presented as part of other current assets in the consolidated statement of financial position.

e. Short-term investments

Time deposits which are either used as collateral with no restriction or with maturity of greater than three months but not more than one year from the time of placement are classified as "Short-term Investments". Time deposits which are used as security under long-term agreements with suppliers to become their distributor or sub-distributor are presented as part of "Other Non-current Financial Assets".

f. Transactions with related parties

A related party may be a person or an entity that is related to the Group.

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:

(i) has control or joint control over the Group;
(ii) has significant influence over the Group; or
(iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya).
   (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam dalam Catatan 7.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

a. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group.
   (ii) one entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member).
   (iii) both entity and the Group are joint venturers of the same third party.
   (iv) the Group is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.
   (vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 7.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their benefical periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai *lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada penyewa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laba rugi.

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai *lessee* (lanjutan)

Sebuah aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa penyewa akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun".

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai *lessor*

Sewa dimana *lessor* tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases

The Company or any of the Subsidiaries as a lessee

A finance lease that transfers to the lessee substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance expenses and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance expenses are recognized in profit or loss.

The Company or any of the Subsidiaries as a lessee (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

The current portion of obligations under finance lease is presented as part of "Current Maturities of Long-term Debts".

Operating lease payments are recognized as rent expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on the straight-line basis over the lease term.

The Company or any of the Subsidiaries as a lessor

A lease in which the lessor does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Grup dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

One of the considerations in determining the lease classification is the comparison of the lease term with the economic life of the asset. Further, land could only be owned in the form of landrights which are not amortized and are considered as having an indefinite life. Therefore, when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately, whether as a finance or an operating lease.

As a result of the separate assessment made by the Group, taking into consideration comparison of the lease term with the reassessed economic lives of the respective elements and other relevant factors, each element might result in different lease classification.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke operasi berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan renovasi bangunan sewa dan metode saldo menurun ganda untuk kendaraan dan peralatan kantor, toko, dan gudang selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

j. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment, if the recognition criteria are met. Likewise, when performing regular major inspections for faults is a condition for continuing to operate an item of property and equipment, the cost of each major inspection is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to current operations.

Depreciation is calculated on the straight-line basis for building and leasehold improvements nad double declining for vehicle and office, store and warehouse equipment over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	30	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	2 - 20	*Leasehold improvements*
Kendaraan	4 - 10	*Vehicles*
Peralatan kantor, toko dan gudang	4 - 8	*Office, store and warehouse equipments*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 (empat) tahun.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Grup, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property and equipment (continued)

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property and equipment in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of the reporting period.

k. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of system development and computer software, including all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, are amortized using the straight-line method over 4 (four) years.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli.

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Grup, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, maka Grup mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasikan secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

m. Stock issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

For the customer loyalty program held by the Group, if it meets the criteria as set forth in "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, the Group records the points reward in the program as a separately identified component of sales transaction which at the time of initial sale is as deferred revenue which is recorded under other current liabilities and recognized as revenue over the period of the program.

Expenses are recognized as they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Imbalan kerja

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (“UU No. 13”) dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), ”Imbalan Kerja”.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah menggunakan kurs terakhir yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits

The Group recognizes its unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the “Law”) and SFAS No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.

Pension costs under the Group’s defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains or losses, are recognized immediately through other comprehensive income in the consolidated statement of financial position. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

p. Foreign currency transactions and balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates as of such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

p. Foreign currency transactions and balances

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

The rates of exchange used were as follows:

	31 Maret 2020	31 Desember2019	
1 Dolar Amerika Serikat (US$)	16.367	13.901	*1 United States dollar (US$)*
1 Euro Eropa (EUR)	18.045	15.589	*1 European euro (EUR)*
1 Cina Yuan Renminbi (CNY)	2.309	1.991	*1 China Yuan Renminbi (CNY)*

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan estimasi laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk pelaporan komersial dan pajak setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiscal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam total neto untuk masing-masing perusahaan tersebut.

q. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as tax losses carry-forward, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity.

Deferred tax is calculated at the tax rate that has been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax losses carry-forward, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter ("Surat Ketetapan Pajak" or "SKP") is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined. The additional taxes and penalty imposed through an SKP are recognized as income or expense in the current year profit or loss, unless objection/appeal is taken. The additional taxes and penalty imposed through the SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

r. Difference arising from transactions of entities under common control

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Difference Arising from Transactions of Entities under Common Control".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasi instrumen keuangan dalam bentuk aset dan liabilitas keuangan.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup memiliki aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2018, aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain - neto, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as financial assets and liabilities.

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group has financial assets categorized as loans and receivables and AFS.

As of March 31, 2020 and 2018, the Group's financial assets included cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables - net, and other non-current financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

  Kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya milik Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on the classification as follows:

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables (continued)*

  The Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade and other receivables, and other non-current financial assets are included in this category.

- *AFS financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of financial assets which measured at fair value through profit or loss, loans and receivables or held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as Other Comprehensive Income (OCI) in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in profit or loss as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek pada surat berharga yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, dikurangkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan bahwa liabilitas keuangan mereka dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The investments classified as AFS are as follows:

- *Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments that are carried at cost.*
- *Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and are recorded at fair value.*

The Company has short-term investment in marketable securities classified as AFS.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value which, in the case of liabilities at amortized cost, is net of directly attributable transaction costs.

The Group has determined that its financial liabilities are categorized as liabilities at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2018, liabilitas keuangan Grup mencakup utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang - neto.

Grup telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2018, Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, atau derivatif yang dibentuk sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

As of March 31, 2020 and 2018, the Group's financial liabilities included short-term bank loans - net and other borrowings, trade and other payables, accrued expenses, and long term debts - net.

The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as liabilities at amortized cost. As of March 31, 2020 and 2018, the Group did not have any financial liabilities at fair value through profit or loss, or derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

Subsequent measurement

After initial recognition, liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's-length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risks associated with the instruments are taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at each consolidated statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

  For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman atau piutang yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

  Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

  If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

  The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan dibawah nilai perolehan investasi tersebut.

  Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi - direklas dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- *AFS financial assets*

  In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

  Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in other comprehensive income.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid on received that form an integral part of effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

t. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

u. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo antar grup dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to the owners of the Parent Entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares.

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

v. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya :

- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing Imbalan di Muka
- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- Amandemen PSAK 24 : Imbalan Kerja : Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian program
- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 26 : Biaya Pinjaman
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan
- Amandemen PSAK 66 : Pengaturan Bersama

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting principles

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current of prior financial years:

- *ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration*
- *ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatmetns*
- *Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.*
- *Amendments to PSAK 22: Business Combination*
- *Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs*
- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes*
- *Amendments to PSAK 66: Join Arrangements*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi.

Klasifikasi Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewaan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014).

Classification of Leases

The Group has various lease agreements where the Group acts as lessees or lessors in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred to the lessees or retained by the Group based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Group to make judgment and estimate of transfer of risks and rewards of ownership of the leased assets.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi adanya pelanggan yang tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit saat ini dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga (jika tersedia) dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customers' current credit status based on any third-party credit reports (if available) and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of trade receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimations on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Determination of Fair Values of Financial Assets and Financial Liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja Lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui langsung seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Grup percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan ekspektasi tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Pension Cost and Other Employee Benefits

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are directly recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Depreciation of Property and Equipment

Property and equipment are depreciated using the straight-line and double-declining methods over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 2 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of its deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas penghasilan kena pajak berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menyebabkan penentuan pajak akhirnya menjadi tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK
No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Grup menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik. Grup menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Grup beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Grup menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya yang harus diakui sesuai dengan "ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized. The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty. The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with "ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments".

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Persediaan Usang

Penyisihan untuk persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang telah diestimasi.

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut.

Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang usaha yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Inventory Losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred in selling them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimating Allowance for Impairment on Trade Receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the trade receivables.

In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to the amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to the specific allowance against individually significant trade receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its customers which are grouped based on common credit characteristics, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the trade receivables were originally granted to customers. This collective allowance is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

Estimating Allowance for Impairment on Trade Receivables (continued)

deterioration in the cash flows of the customers

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of the following:

	31 Maret 2020/ *March 31,*2020	**31 Desember 2019/ December 31,2019**	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	20.048.923	22.988.531	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (US$2.506 pada tahun 2020 dan US$606 pada tahun 2019)	41.016	8.424	*United States dollar (US$2,506 in 2020 and US$606 in 2019)*
Lain-lain	739.296	392.239	*Others*
Total kas	**20.829.235**	**23.389.194**	***Total cash on hand***
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	25.664.631	19.949.414	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.421.079	7.925.762	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.933.546	4.427.135	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.426.649	2.901.380	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.632.846	2.184.766	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	1.337.631	1.973.761	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	262.119	1.423.205	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	1.485.941	802.882	*PT Bank HSBC Indonesia*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500.000)	1.470.944	1.700.411	*Others (each below Rp500,000)*
Dolar Amerika Serikat			*United States dollar*
PT Bank Central Asia Tbk (US$96.273 pada tahun 2020 dan US$103.850 pada tahun 2019)	1.575.694	1.443.625	*PT Bank Central Asia Tbk (US$96,273 in 2020 and US$103,850 in 2018)*
Lain-lain (US$4.212 pada tahun 2020 dan US$2.698 pada tahun 2019)	68.945	119.023	*Others (US$2,698 in 2020 and US$2,698 in 2019)*
Total bank	**44.280.025**	**44.851.364**	***Total cash in banks***
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.538.085	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total deposito berjangka	**2.500.000**	**1.538.085**	***Total time deposits***
Total kas dan setara kas	**67.609.260**	**69.778.643**	***Total cash and cash equivalents***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan utang.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga. Bunga deposito masing-masing sebesar 4,50% dan berkisar antara 4,00% sampai dengan 7,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of March 31, 2020 and December 31, 2019 and, no cash and cash equivalents are used as collateral for any obligation.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks. The interest of time deposit at 4.00% and ranging at 4.00% to 7.00% for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables by customer are as follows:

	31 Maret 2020	31 Desember 2029	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Indomarco Prismatama	37.344.748	34.475.528	*PT Indomarco Prismatama*
TB Terang Bulan Jaya	19.384.638	19.028.446	*TB Terang Bulan Jaya*
CV Sentral Bangunan Semesta	16.866.061	5.335.914	*CV Sentral Bangunan Semesta*
PT Sumber Alfaria Trijaya	16.382.722	11.218.133	*PT Sumber Alfaria Trijaya*
PT. Budi Berkah Podomoro	16.270.372	12.479.583	*PT. Budi Berkah Podomoro*
CV Surya Mitra Sejati	12.313.465	10.770.327	*CV Surya Mitra Sejati*
CV Satria Graha Utama	10.732.300	10.493.645	*CV Satria Graha Utama*
PT Kurnia Mandiri Jaya	9.929.515	9.404.330	*PT Kurnia Mandiri Jaya*
TB Mulya Indah	9.772.611	7.669.405	*TB Mulya Indah*
Bp Nicasius Utomo	9.606.055	9.860.447	*Bp Nicasius Utomo*
PT Artari Langgeng Pratama	8.835.943	8.835.943	*PT Artari Langgeng Pratama*
CV THL Plastik	2.243.072	8.999.756	*CV THL Plastik*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp8.000.000)	1.349.458.075	1.395.923.758	*Others (each below Rp8,000,000)*
Total - pihak ketiga	1.519.139.578	1.544.495.215	*Total - third parties*
Cadangan penurunan nilai	(35.739.659)	(35.199.912)	*Allowance for impairment*
Pihak ketiga - neto	**1.483.399.919**	**1.509.295.303**	***Third parties - net***

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of trade receivables by customer are as follows: (continued)

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 7a)			*Related parties (Note 7a)*
PT Caturkarda Depo Bangunan	2.460.584	2.078.539	*PT Caturkarda Depo Bangunan*
PT Mega Depo Indonesia	1.250.309	1.684.062	*PT Mega Depo Indonesia*
Total pihak-pihak berelasi	**3.710.893**	**3.762.601**	***Total related parties***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES(continued)

The aging of the above receivables is as follows:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	879.422.590	990.130.217	*Current*
Jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	352.120.365	289.897.545	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	98.354.979	68.511.508	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	50.548.810	28.605.518	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	138.692.833	167.350.427	*Over 90 days*
Total	1.519.139.578	1.544.495.215	*Total*
Cadangan penurunan nilai	(35.739.659)	(35.199.912)	*Allowance for impairment*
Pihak ketiga - neto	**1.483.399.919**	**1.509.295.303**	***Third parties - net***
Pihak-pihak berelasi (Catatan 7a)			*Related parties (Note 7a)*
Belum jatuh tempo	2.289.755	3.404.481	*Current*
Jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	1.372.573	358.120	*1 - 30 days*
61 - 90 hari	48.565	-	*61 - 90 days*
Total - pihak-pihak berelasi	**3.710.893**	**3.762.601**	***Total - related parties***

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment of receivables are follows:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Saldo awal tahun	35.199.912	33.743.012	*Balance at beginning of year*
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 25)	4.249.148	23.635.840	*Provision during the year (Note 25)*
Penghapusan piutang ragu-ragu	(3.709.401)	(22.178.940)	*Bad debts written-off*
Saldo akhir tahun	**35.739.659**	**35.199.912**	***Balance at end of year***

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

The Group's management believes that the above allowance for impairment of receivables is sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

Pada tanggal 31 Maret 2020, piutang usaha yang dimiliki oleh CAS sebesar Rp28.351.442 (2019: Rp27.769.726) digunakan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian distribusi dengan PT Mulia Industrindo Tbk, pemasok utama CAS (Catatan 29b).

As of March 31, 2020, the trade receivables of CAS amounting to Rp28,351,442 (2019: Rp27,769,726) are pledged as collateral under a distribution agreement with PT Mulia Industrindo Tbk, CAS's main supplier (Note 29b).

Pada tanggal 31 Maret 2020, piutang usaha sebesar Rp656.173.969 (2019: Rp841.733.828) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 13 dan 18).

As of March 31, 2020, trade receivables amounting to Rp656,173,969 (2019: Rp841,733,828), are pledged as collateral for short term and long-term bank loans (Notes 13 and 18).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang Grup kepada pihak ketiga yang sebagian besar merupakan piutang klaim atas bonus dari pemasok dan piutang atas retur kepada pemasok.

Pada tanggal 31 Maret 2020, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat resiko atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables represent the Group's receivables from third parties and mainly consist of claims of bonus from suppliers and receivables arising from return to supplier.

As of March 31, 2020, the Group's management believes that there is no risk of possible losses from the uncollectible receivables.

7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang terutama terdiri dari:

a. Penjualan neto barang dagang:

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties as follows:

a. Net sales of inventories:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		Persentase terhadap penjualan neto/ *Percentage to net sales*		
	2020	2019	2020	2019	
Penjualan neto barang dagang					*Net sales of Inventories*
PT Caturkarda Depo Bangunan	2.662.668	2.361.865	0,09%	0,08%	*PT Caturkarda Depo Bangunan*
PT Mega Depo Indonesia	2.059.977	1.791.428	0.07%	0,07%	*PT Mega Depo Indonesia*
Total	**4.722.646**	**4.153.293**	**0,16%**	**0,15%**	***Total***

Piutang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi penjualan tersebut di atas disajikan sebagai "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 5).

The balances of the receivables from related parties arising from the above sales transactions are shown under "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position (Note 5).

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama (Catatan 23).

Sales to related parties were conducted at terms and conditions agreed with them (Note 23).

b. Pembelian neto barang dagang:

b. Net purchase of inventories:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		Persentase terhadap total beban pokok penjualan barang beli putus/ *Percentage to cost of direct sales*		
	2020	2019	2020	2019	
Pemasok					*Suppliers*
PT Primagraha Keramindo	**491.809.191**	**468.967.942**	**19,94%**	**20,30%**	*PT Primagraha Keramindo*

Utang kepada pihak berelasi yang berasal dari transaksi pembelian tersebut di atas disajikan sebagai "Utang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14). Sementara utang pihak berelasi lainnya disajikan sebagai "Utang lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

The balances of the payables to related party arising from the above purchase transactions are shown under "Trade Payables" in the consolidated statement of financial position (Note 14). While other related party payables are shown under "Other Payables" in the consolidated statement of financial position (Note 15).

7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Pembelian neto barang dagang: (lanjutan)

Pembelian dari pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama (Catatan 24).

c. Transaksi di luar usaha:

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Net purchase of inventories: (continued)

Purchases from related party were conducted at terms and conditions agreed with them (Note 24).

c. Non-trade transactions:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		Persentase terhadap total beban sewa/ *Percentage to rent expenses*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Biaya sewa					*Rent expense*
PT Buanatata Adisentosa (Catatan 26)	**600.000**	**563.000**	**1,34%**	**1,16%**	*PT Buanatata Adisentosa (Note 26f)*

d. Rincian atas sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The details of the nature of related party relationships and transactions are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Hubungan/*Relationship***	**Sifat saldo akun/transaksi/ *Nature of account/transaction***
1. PT Caturkarda Depo Bangunan	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Penjualan barang dagang/*Sales of inventories*
2. PT Mega Depo Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Penjualan barang dagang/*Sales of inventories*
3. PT Primagraha Keramindo	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Pembelian barang dagang/*Purchase of inventories*
4. PT Buanatata Adisentosa	Pemegang saham/ *Shareholder*	Sewa/*Rent*

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	31 Maret 2020 *March 31 2020*	31 Desember 2019 *December 31, 2019*	
Barang dagang			*Merchandise*
Keramik	781.018.241	849.294.108	*Ceramic tiles*
Produk saniter	281.974.478	317.066.025	*Sanitation products*
Cat	304.160.246	307.033.174	*Paint*
Barang produk konsumen	259.881.567	212.890.801	*Consumer goods*
Peralatan rumah tangga	161.920.735	158.262.382	*Housewares*
Alat listrik	80.866.702	91.697.988	*Electrical items*
Alat pertukangan	55.809.665	68.268.662	*Tools*
Bahan-bahan kimia	46.523.006	56.769.473	*Chemical materials*
Kunci dan aksesoris pintu	35.224.356	47.377.152	*Keys and door accessories*
Pipa	46.076.632	45.191.828	*Pipes*
Perangkat keras	18.521.690	42.660.104	*Hardware*
Bahan bangunan	35.020.933	41.208.971	*Building material*
Semen	27.149.320	39.221.667	*Cement*
Atap gelombang dan genteng	22.810.569	22.314.954	*Roof and roof tiles*
Kaca dan glass block	16.827.776	18.342.209	*Glass and glass block*
Partisi dan triplek	16.418.115	15.435.530	*Partition and plywood*
Lain-lain	46.447.553	75.530.512	*Others*
Total persediaan	2.236.651.582	2.408.565.540	*Total inventories*
Barang dalam perjalanan	58.317.733	13.728.309	*Goods in transit*
Penyisihan persediaan usang	(30.857.913)	(28.037.032)	*Allowance for inventory losses*
Persediaan - neto	**2.264.111.401**	**2.394.256.817**	***Inventories - net***

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for inventory losses are as follows:

	31 Maret 2020	31 Desember2019	
Saldo awal	28.037.032	24.165.192	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	4.994.501	17.853.903	*Provision during the year (Note 25)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.173.615)	(13.982.063)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**30.857.913**	**28.037.032**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang dan nilai persediaan yang ada telah mencerminkan nilai realisasi neto.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the Group's management believes that the above allowance for inventory losses is sufficient to cover possible losses from inventories and the carrying values of inventories already reflect their net realizable values.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, persediaan keramik dan *glass block* yang dimiliki CAS, digunakan sebagai jaminan atas utang berdasarkan perjanjian distribusi dengan pemasok utama CAS, PT Mulia Industrindo Tbk (Catatan 29b).

As of March 31, 2020 and 2019, ceramic tiles and glass block inventories owned by CAS' were used as collateral for payable under a distribution agreement with CAS' major supplier, PT Mulia Industrindo Tbk (Note 29b).

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, persediaan sebesar Rp1.065.157.312 (2019: Rp1.155.217.218) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 13 dan 18).

Pada tanggal 31 Maret 2020, persediaan Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan keseluruhan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.274.108.783 dan US$5.650.000 (2019: Rp2.137.822.783 dan US$5.600.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

8. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2020, inventories amounting to Rp1,065,157,312 (2019: Rp1,155,217,218) are used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 13 and 18).

As of March 31, 2020, the respective inventories of the Company and each of the Subsidiaries are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies totaling Rp2,274,108,783 and US$5,650,000 (2019: Rp2,137,822,783 and US$5,600,000). The Group's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	31 Maret/*March 31,*		
	2020	**2019**	
Sewa	23.269.962	59.351.457	*Lease*
Asuransi	8.503.949	1.809.734	*Insurance*
Iklan & Promosi	1.885.079	-	*Advertising&Promotion*
Lain-lain	6.210.119	8.022.310	*Others*
Total	**39.869.109**	**69.183.501**	***Total***

Sewa dibayar di muka merupakan transaksi sewa operasi yang terdiri dari sewa operasi jangka pendek dan bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun dari sewa operasi jangka panjang. Pada tanggal 31 Maret 2020, bagian jangka panjang dari sewa operasi jangka panjang sebesar Rp12.050.437 (2019: Rp60.702.817), disajikan dalam akun "Sewa tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun" pada aset tidak lancar.

Prepaid lease arose from operating lease transactions and consists of short-term operating leases and current portion of long-term prepaid rent on operating leases. As of March 31, 2020, the long-term portion of the long-term prepaid rent on operating leases amounting to Rp12.050.437 (2019: Rp60,702,817) is presented as "Non-current prepaid rent - net of current portion" under the non-current assets.

10. ASET LAINNYA

Aset lainnya terdiri dari:

10. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

	March 31,2020	**December 31,2019**	
Lancar :			*Current :*
Uang muka renovasi	2.923.783	2.216.492	*Advance for renovation*
Uang muka pembelian persediaan	218.972.121	155.536.213	*Advance for purchase of inventories*
Lain-lain	9.693.591	4.598.411	*Others*
Sub-total	231.589.495	162.351.116	*Sub-total*

10. ASET LAINNYA (lanjutan)

10. OTHER ASSETS (continued)

	***March 31,* 2020**	**December 31, 2019**	
Tidak lancar :			*Non-current :*
Aset takberwujud - neto	27.441.704	25.279.899	*Intangible assets - net*
Uang muka pembelian aset tetap	79.920.181	56.367.088	*Advance for purchase of property and equipment*
Uang muka sewa	-	13.919.290	*Rent advances*
Lain-lain	652.360	8.989.153	*Others*
Sub-total	108.014.246	104.555.430	*Sub-total*
Total	**399.603.741**	**266.906.546**	***Total***

Aset lancar lainnya merupakan pembayaran uang muka yang terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian persediaan, sedangkan aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari pembayaran uang muka untuk pembelian aset tetap dan sewa jangka panjang. disajikan sebagai bagian dari akun ”Aset Tidak Lancar Lainnya” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Other current assets represent advance payments which mainly consist of payments for purchase of inventories, while other non-current assets mainly consist of advances for purchase of property and equipment and for long-term rent. are presented as part of ”Other Non-current Assets” in consolidated statement of financial position.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

Aset tetap terdiri dari:

Property and equipment consist of:

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019/*Periods ended March 31, 2019*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending balance***	
Mutasi 2020						***2020 Movements***
Biaya Perolehan						*Acquisition Cost*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	646.825.573	60.865.578	-	-	707.691.151	*Land*
Bangunan	838.778.237	960.048	-	300.000	840.038.285	*Building*
Renovasi bangunan sewa	145.070.533	1.163.453		1.636.281	147.870.267	*Leasehold improvements*
Kendaraan	159.413.136	1.650.977	1.526.977	-	159.537.491	*Vehicles*
Peralatan kantor, toko dan gudang	421.857.650	8.676.193	738.889	-	429.794.954	*Office, store and warehouse equipment*
Sub-total	2.211.945.129	73.316.248	2.265.511	1.936.281	2.284.932.147	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian	96.600.524	40.211.082	-	(1.936.281)	134.875.340	*Construction in Progress*
Total biaya perolehan	**2.308.545.653**	**113.527.330**	2.265.511	**-**	**2.419.807.487**	***Total acquisition cost***
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	203.650.606	10.106.492	-	-	213.757.098	*Building*
Renovasi bangunan sewa	68.342.747	2.530.395	-	-	70.873.142	*Leasehold improvements*
Kendaraan	115.886.621	3.139.270	1.493.685	-	117.532.207	*Vehicles*
Peralatan kantor, toko dan gudang	261.507.827	14.030.437	735.875	-	274.802.489	*Office, store and warehouse equipment*
Total akumulasi penyusutan	**649.387.801**	**29.806.594**	**2.229.560**	**-**	**676.964.935**	***Total accumulated depreciation***
Nilai buku neto	**1.659.157.852**				**1.742.842.552**	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Property and equipment consist of (continued):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/*Year ended March 31, 2020*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending balance***	
Mutasi 2019						***2019 Movements***
Biaya Perolehan						*Acquisition Cost*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	607.239.641	39.585.932	-	-	646.825.573	*Land*
Bangunan	643.661.046	21.877.663	6.809	173.246.337	838.778.237	*Building*
Renovasi bangunan sewa	120.890.073	18.904.897		5.275.563	145.070.533	*Leasehold improvements*
Kendaraan	156.422.623	8.714.034	5.723.521	-	159.413.136	*Vehicles*
Peralatan kantor, toko dan gudang	317.387.488	104.387.667	2.660.640	2.743.135	421.857.650	*Office, store and warehouse equipment*
Sub-total	1.845.600.871	193.470.193	8.390.970	181.265.035	2.211.945.129	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian	85.913.612	197.797.155	-	(187.110.243)	96.600.524	*Construction in Progress*
Total biaya perolehan	**1.931.514.483**	**391.267.348**	**8.390.970**	**(5.845.208)**	**2.308.545.653**	***Total acquisition cost***
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	169.809.434	33.844.179	3.007	-	203.650.606	*Building*
Renovasi bangunan sewa	59.771.486	8.571.261	-	-	68.342.747	*Leasehold improvements*
Kendaraan	107.438.468	13.628.145	5.179.992	-	115.886.621	*Vehicles*
Peralatan kantor, toko dan gudang	217.392.243	46.756.434	2.640.850	-	261.507.827	*Office, store and warehouse equipment*
Total akumulasi penyusutan	**554.411.631**	**102.800.019**	**7.823.849**	**-**	**649.387.801**	***Total accumulated depreciation***
Nilai buku neto	**1.377.102.852**				**1.659.157.852**	***Net book value***

Rincian laba penjualan aset tetap sebagai berikut (Catatan 26):

Detail of the gain on sale of property and equipment as follows (Note 26):

	31 Maret 2020	**31 Desember 2019**	
Biaya perolehan	2.206.861	8.088.797	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(2.171.150)	(7.527.688)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku neto	35.711	561.109	*Net book value*
Hasil penjualan aset tetap	510.488	2.289.422	*Proceeds from sale of property and equipment*
Laba penjualan aset tetap	**474.777**	**1.728.313**	***Gain on sale of property and equipment***

Pengurangan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap pemilikan langsung masing-masing sebesar Rp58.649 dan Rp58.409 (2019: Rp302.173 dan Rp296.161) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, merupakan penghapusan aset tetap milik Grup.

Deductions to the acquisition cost and accumulated depreciation of property and equipment - direct ownership include Rp58,649 and Rp58,409 (2019: Rp302,173 and Rp296,161), respectively for the year ended December 31,2019 related to the disposal of the Group's property and equipment.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Estimasi Persentase Penyelesaian/ *Estimated Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi Tahun Penyelesaian/ *Estimated Completion Year*	
31 Maret 2020				***March 31, 2020***
Bangunandan renovasi bangunan sewa	65-90%	134.875.340	2021	*Building and leasehold improvement*
31 Desember 2019				***December 31, 2019***
Bangunandan renovasi bangunan sewa	45-90%	96.600.524	2020	*Building and leasehold improvement*

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap.

Pada tahun 2019, MHS dan Perusahaan melakukan pembatalan proyek renovasi bangunan sewa dan bangunan yang termasuk dalam aset dalam penyelesaian sebesar Rp5.845.208. Kelebihan pembayaran telah dikembalikan oleh pihak kontraktor kepada MHS dan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, aset tetap pemilikan langsung (di luar tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp1.658.077.971 (2018: Rp1.258.324.598). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado, Medan, Lampung, Palembang, Yogyakarta, Belitung, Bekasi dan Palangkaraya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 30 tahun dengan jatuh tempo sampai dengan 2045. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak tertentu tersebut berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2020, aset tetap dengan total nilai buku sebesar Rp1.261.969.575 (2018: Rp777.387.871) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 13 dan 18).

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The details of construction in progress are as follows:

For the periods ended March 31, 2020 and December 31, 2019, there is no borrowing cost capitalized to property and equipment.

In 2019, MHS and the Company cancelled leashold improvement and building project recorded as construction in progress totalling to Rp5,845,208. The overpayment has been paid by the contractor to MHS and the Company.

As of March 31, 2020, property and equipment acquired under direct ownership (excluding land) are covered by insurance against losses from fire, damage and other risks under blanket policies for Rp1,658,077,971 (2018: Rp1,258,324,598). The Group's management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

The Company's and certain Subsidiary's land properties located in Jakarta, Tangerang, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado, Medan, Lampung, Palembang, Yogyakarta, Belitung, Bekasi and Palangkaraya are covered by rights to use (HGB) titles with terms ranging from 20 to 30 years up to 2045. The Company's and certain Subsidiary's management believe that there is no issue with the extension of rights to use (HGB) upon their expiration because the land properties were legally obtained and supported by sufficient evidence.

As of March 31, 2020, property and equipment with total net book value amounting to Rp1,261,969,575 (2018: Rp777,387,871) are used as collateral to short-term and long-term bank loans and other borrowings (Notes 13 and 18).

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, total nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan adalah sejumlah Rp2.453.250.845 (2019: Rp2.233.523.816), dimana nilai wajar tersebut lebih tinggi secara material dari nilai tercatatnya.

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Based on management's review, there were no events or changes in circumstances that have occurred that would indicate an impairment in the carrying values of the property and equipment as of March 31, 2020.

As of March 31, 2020, the total fair value of land and building amounted to Rp2,453,250,845 (2019: Rp2,233,523,816), which is materially greater than the carrying value of these assets.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset keuangan tidak lancar lainnya terutama terdiri dari deposito berjangka milik CAS (Entitas Anak) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 29f).

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other non-current financial assets mainly consist of time deposits owned by CAS (a Subsidiary) which are used as collateral for a bank guarantee facility obtained from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Note 29f).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA

Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya dari pihak ketiga terdiri dari:

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS

Short-term bank loans and other borrowing from third parties consist of:

	March 31 2020	December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek - neto			***Short-term bank loans - net***
Time loan			*Time loans*
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp262.708 pada tahun 2020 dan Rp882.708 pada tahun 2019	933.351.117	862.504.683	*PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction amounting to Rp262,708 in 2020 and Rp882,708 in 2019*
Kredit rekening koran			*Bank overdrafts*
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp26.250 pada tahun 2020 dan Rp60.000tahun 2019	39.152.733	54.679.718	*PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp26,250 in 2020 and 2019*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp8.333 pada tahun 2019 dan Rp14.583 pada tahun 2019	42.500.376	26.860.914	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp8,333 in 2020 and Rp14,583 in 2019*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp833 pada tahun 2020 dan Rp0 pada tahun 2019	4.995.308	5.785.575	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp833 in 2020 and Rp0 in 2019*

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya dari pihak ketiga terdiri dari: (lanjutan)

Short-term bank loans and other borrowing from third parties consist of: (continued)

	March 31, 2020	December 31, 2019	
Kredit rekening koran (lanjutan)			*Bank overdrafts (continued)*
PT Bank HSBC Indonesia - setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada tahun 2020 dan Rp0 pada tahun 2019	12.761.094	345.334	*PT Bank HSBC Indonesia - net of unamortized transaction cost amounting to Rp0 in 2020 and Rp0 in 2019*
Pinjaman akseptasi			*Demand loans*
Kredit Modal Kerja (KMK)			*Working capital loan*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp241.667 pada tahun 2020 dan Rp 15.000 pada tahun 2019	137.184.750	126.968.894	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk- net of unamortized transaction cost amounting to Rp241,667 in 2020 and Rp15,000 in 2019*
PT Bank HSBC Indonesia - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi Sebesar Rp175.000 pada tahun 2020 dan Rp250.000 pada tahun 2019	86.131.641	111.572.443	*PT Bank HSBC Indonesia - net of unamortized transaction cost amounting to Rp175,000 in 2020 and Rp250,000 in 2019*
Trust receipts			*Trust receipts*
PT Bank HSBC Indonesia	31.159.084	26.838.580	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.553.616	16.350.258	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Pinjaman lainnya			***Other borrowings***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Jasa Jakarta	2.430.133	3.037.661	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Dipo Star Finance	1.251.456	1.554.530	*PT Dipo Star Finance*
Total utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	**1.292.471.309**	**1.236.498.590**	***Total short-term bank loans - net and other borrowings***

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Time Loan

1. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) 1 dan 2 yang digunakan untuk: (1) mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari bank sindikasi *(tranche B)* dan(2) pembelian barang konsumsi dari PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp205.000.000 dan Rp30.000.000. Melalui akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 14 tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas TL 3 dengan pagu kredit sebesar Rp80.000.000. Pagu fasilitas kredit TL 2 telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir menjadi sebesar Rp377.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 24 tanggal 9 Oktober 2017. Pagu fasilitas kredit TL 2 tersebut, termasuk pagu fasilitas kredit rekening koran untuk keperluan pendanaan distributor kepada PT Frisian Flag Indonesia (Catatan 13a.b.2). Berdasarkan akta notaris Agnes Angelika, S.H., M.Kn. No. 73 tanggal 23 Juli 2019, jatuh tempo ketiga TL tersebut adalah pada 11 Juni 2020. Pinjaman TL dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember2019. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Time Loans

1. The Company obtained Time Loans (TL) 1 and 2 credit facilities which were used to: (1) refinance the Company's loan from syndicated banks (tranche B) and (2) purchase consumer goods from PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier) with maximum amounts of Rp205,000,000 and Rp30,000,000, respectively. Based on notarial deed No. 14 of Arnasya A. Pattinama, S.H. dated October 14, 2016, The Company received the TL 3 credit facility with maximum amount of Rp80,000,000. The total maximum amount of TL 2 has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 24 of Arnasya A. Pattinama, S.H. dated October 9, 2017, was to increase it to become Rp377,000,000. The total maximum amount for TL 2 credit facilities includes overdraft credit facility for distributor financing to PT Frisian Flag Indonesia (Note 13a.b.2). Based on notarial deed No. 73 of Agnes Angelika, S.H., M.Kn dated July 23, 2019, the maturity dates of all TL are on June 11, 2020. The loans from the TL facilities are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates ranging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and ranging from 9.00% to 9.50% for the periods ended December 31, 2019, respectively. Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

a. Time Loan (lanjutan)

2. CMSS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000, yang digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia. Pagu kredit TL telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir menjadi sebesar Rp330.000.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Agnes Angelika, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 2 Oktober 2019. Jatuh tempo TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% 31 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

3. CSAN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp20.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja dan fasilitas bank garansi. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tahun 2019 mengenai peningkatan pagu kredit untuk CSAN menjadi sebesar Rp90.000.000. Jatuh tempo hutang TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember 2019 .

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

a. Time Loans (continued)

2. CMSS obtained Time Loan (TL) credit facilities with total maximum amount of Rp15,000,000, which were used to refinance CMSS's loan from PT Bank UOB Indonesia. The maximum amount of the TL facilities has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 3 of Agnes Angelika, S.H., M.Kn. dated October 2, 2019. was to increase it to become Rp330,000,000. The maturity date of the TL is on June 11, 2020. The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates ranging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019. Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

3. CSAN obtained Time Loan (TL) credit facilities with maximum amount of Rp20,000,000, which were used to finance its working capital and bank guarantee facility . These facilities were amended several times with the latest amendment being made in 2019, concerning the increase of the maximum amount of the facility for CSAN to become Rp90,000,000. The maturity date of the TL loans is on June 11, 2020. The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates raging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

a. Time Loan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2020, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

4. CALS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Jatuh tempo hutang TL tersebut adalah pada tanggal 9 Maret 2020 (Catatan 33). Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan suku bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember 2019 .

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2020, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi

1. CALS memperoleh fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp5.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas rekening koran tersebut telah mengalami peningkatan pagu kredit menjadi sebesar Rp17.000.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas kredit rekening koran ini adalah 9 Maret 2020 (Catatan 33). Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh CALS (Catatan 5 dan 8) dan tanah yang dimiliki oleh Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak berelasi). Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember 2019 .

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

a. Time Loans (continued)

Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of March 31, 2020, all of these financial ratios have been met.

4. CALS obtained Time Loan (TL) credit facilities with maximum amount of Rp8,000,000, which were used to finance its working capital. The maturity date of the TL loans is on March 9, 2020 (Note 33). The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual raging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019.

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of March 31, 2020, all of these financial ratios have been met.

b. Bank Overdraft and Demand Loan

1. CALS obtained bank overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp5,000,000, respectively, which were used to finance its working capital. The maximum amount of the overdraft credit facility has been amended to become Rp17,000,000, while the demand loan credit facility is no longer available. The maturity date of this loan is on March 9, 2020 (Note 33). This loan is collateralized by CALS's trade receivables and inventories (Notes 5 and 8) and land owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties). The loan bore interest at the annual rates raging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2020, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

2. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp10.500.000, yang telah mengalami perubahan dengan perubahan terakhir menjadi sebesar Rp49.000.000 yang tergabung dengan pagu kredit TL 2 (Catatan 13a.a.1), yang digunakan untuk pendanaan distributor kepada PT Frisian Flag Indonesia. Jangka waktu kredit ini adalah sama dengan jangka waktu kredit TL 2 serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga yang sama dengan pinjaman TL 2. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas kredit rekening koran yang belum digunakan sebesar Rp49.000.000 .

3. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp18.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan, dan fasilitas bank garansi (Catatan 29g) dengan jatuh tempo sampai dengan tanggal 11 Juni 2020. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 11), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 5 dan 8); dan (iii) jaminan korporasi tidak terbatas yang dikeluarkan oleh CMSS atas nama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember 2019.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

b. Bank Overdraft and Demand Loan (continued)

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of March 31, 2020, all of these financial ratios have been met.

2. The Company obtained an overdraft credit facility with maximum amount of Rp10,500,000, which were amended with the latest amendment being made to become Rp49,000,000 combined with the maximum amount of TL 2 facility (Note 13a.a.1), which was used for distributor financing to PT Frisian Flag Indonesia. The maturity date of the loan is the same as the maturity date of TL 2 and the loan bore interest at the same annual rate bore by TL 2. As of March 31, 2020, the unused portion of the bank overdraft facility is Rp49,000,000 .

3. The Company obtained a bank overdraft credit facility with a maximum amount of Rp18,000,000, which was used to finance the Company's working capital, and bank guarantee facility (Note 29g) with maturity date up to June 11, 2020. The loan is collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 11), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company, CMSS, and CSAN (Notes 5 and 8); and (iii) the unlimited corporate guarantees issued by CMSS on behalf of the Company. The loan bore interest at the annual rates raging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

c. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

4. CMSS dan MBI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp1.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja CMSS dan MBI. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tanggal 10 Juli 2015 mengenai peningkatan pagu kredit untuk CMSS menjadi sebesar Rp36.000.000, sedangkan jatuh tempo pinjaman rekening koran milik MBI tidak diperpanjang lagi pada tanggal 31 Desember 2013 dan tidak ada saldo terhutang dari pinjaman ini karena telah dilunasi seluruhnya pada tanggal jatuh temponya. Jatuh tempo pinjaman rekening koran milik CMSS diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2020.

   Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 11), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 5 dan 8).

   Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan antara 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember 2019 .

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

c. Bank Overdraft and Demand Loan (continued)

Based on the credit facility agreements, the Company is required to comply with certain conditions, such as maintaining certain financial ratios.

4. CMSS and MBI obtained bank overdraft credit facilities with maximum amounts of Rp1,000,000 each. The facilities were used to finance CMSS's and MBI's working capital. These facilities were amended several times with the latest amendment being made on July 10, 2015, concerning the increase of the maximum amount of the facility for CMSS, to become Rp36,000,000, while the maturity date of the overdraft credit facility owned by MBI had not been extended as of December 31, 2013 and no loan remained outstanding as the last loan was already fully paid on its maturity date. The maturity date of the overdraft credit facility owned by CMSS was extended up to June 11, 2020.

   The loans are collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 11), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company, CMSS, and CSAN (Notes 5 and 8).

   The loan bore interest at the annual rates raging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi (lanjutan)

5. CSAN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp3.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja dan fasilitas bank garansi . Pada tahun 2018, pagu fasilitas kredit rekening koran berubah menjadi Rp20.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 11), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Lily Suryana Setiawan dan Ny. Janty (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan yang dimiliki Perusahaan (Catatan 5 dan 8). Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 11 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan antara 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember 2019.

   Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

b. Bank Overdraft and Demand Loan (continued)

5. CSAN obtained an overdraft credit facility with a maximum amount of Rp3,000,000, which was used to finance its working capital, and bank guarantee facility . In 2018, the maximum amount of the bank overdraft facility was amended to become Rp20,000,000. The loan is collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 11), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Lily Suryana Setiawan and Mrs. Janty (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company (Notes 5 and 8). The maturity date of the overdraft credit facilities is on June 11, 2020. The loan bore interest at the annual rates raging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019.

   Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi (lanjutan)

6. Pada tahun 2017, MHS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas ini dijamin dengan bangunan milik MHS (catatan 11). Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 26 Mei 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 8,00% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% pada tanggal 31 Desember 2019 .

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

1. Perusahaan mendapat fasilitas kredit rekening koran (Catatan 19) dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Danamon setuju untuk mengubah fasilitas kredit berjangka (Catatan 18) menjadi fasilitas kredit rekening koran, sehingga total pagu fasilitas kredit rekening koran menjadi Rp10.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 13 Agustus 2013. Jatuh tempo fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pinjaman tersebut jatuh tempo pada13 Agustus 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha serta tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 5 dan 11). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 9,75% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,75% - 11,00% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

   Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

b Bank Overdraft and Demand Loan (continued)

6. In 2017, MHS obtained an overdraft credit facility with a maximum amount of Rp15,000,000, which was used to finance its working capital. This loan is secured by building owned by MHS (Note 11). The maturity date of the overdraft credit facilities is on May 26, 2020. This facility bore annual interest ranging from 8.00% to 9.00% for the periods ended March 31, 2020 and from 9.00% to 9.50% periods ended December 31, 2019.

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

1. The Company obtained a bank overdraft credit facility (Note 19) with maximum amount of Rp5,000,000 for use in financing the Company's working capital. In 2012, the Company and Danamon agreed to amend the time loan credit facility (Note 18) to become an overdraft credit facility, thus the maximum amount of the bank overdraft credit facility was amended to become Rp10,000,000. The maturity date of this loan was onAugust 13, 2013. The maturity date of this loan has been extended for several times, with the latest extention till August 13, 2020. The loan is collateralized by the Company's trade receivables also land and building of the Company (Notes 5 and 11). This loan bore interest at the annual rates 9,75% for the periods ended March 31, 2020 and ranging at 9.75% - 11.00% for the years ended December 31, 2019..

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon") (lanjutan)

2. Pada tanggal 8 November 2016, CSAN mendapat fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp49.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2019, pagu kredit ditambah menjadi Rp80.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 13 Agustus 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan (i) tanah dan bagunan milik Perusahaan dan (Catatan 11) (ii) piutang usaha dan persediaan milik CSAN (Catatan 5 dan 8). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,75% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

1. KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, US$2.000.000 dan US$4.000.000. Pada tahun 2016, pagu fasilitas KMK valas dan *trust receive* berubah menjadi US$1.500.000 dan US$3.000.000. Pada tahun 2018, pagu fasilitas KMK valas diubah menjadi Rp20.000.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 20 April 2021 (Catatan 33). Pinjaman ini dijamin dengan beberapa tanah berikut bangunan di atasnya milik Perusahaan, piutang usaha dan persediaan barang dagang milik KKS (Catatan 5, 8 dan 11). Pinjaman kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dikenakan bunga tahunan sebesar 12% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 12,25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon") (continued)

2. On November 8, 2016, CSAN obtained a bank overdraft credit facility with maximum amount of Rp49,000,000 for use in working capital. In 2019, the maximum amount is amended become Rp80,000,000. The maturity date of this loan was on August 13, 2020. The loan is collateralized by (i) land and building owned by the Company (Note 11) and (ii) trade receivables and inventories owned by CSAN (Notes 5 and 8). This loan bore interest at the annual rates at 9.75% for the periods ended March 31, 2020 and for the years ended December 31, 2019 respectively. Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

1. KKS obtained bank overdraft, valas working capital credit (KMK valas) and trust receive facilities with maximum amounts of Rp5,000,000, US$2,000,000 and US$4,000,000, respectively. In 2016, the maximum amounts of the working capital and trust receive credit facility were amended to become US$1,500,000 and US$3,000,000. In 2018, the maximum amounts of the working capital credit facility were amended to become Rp20,000,000. These facilities are available up to April 20, 2021 (Note 33). The loans are collateralized by the Company's parcels of land and the buildings thereon, trade receivables and inventories owned by KKS (Notes 5, 8 and 11). The overdraft, KMK valas and trust receipt facilities bore interest at 12% for periods ended March 31, 2020 and 12.25% for the years ended December 31, 2019.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (”Mandiri”) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

2. Berdasarkan akta notaris Imelda Nur Pane S.H., No. 12 dan No.13 tanggal 6 Februari 2019, Perusahaan mendapatkan perjanjian fasilitas kredit rekening koran, kredit modal kerja (KMK) dan *treasury line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu jatuh tempo pada 6 Februari 2020. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi seluruh fasilitas yang diberikan oleh PT Bank HSBC Indonesia. (Catatan 13d.1 dan 18) Pagu kredit yang diberikan untuk fasilitas kredit rekening koran, KMK dan *treasury line* masing-masing sebesar Rp10.000.000, Rp180.000.000 dan US$5.000.000. Pagu fasilitas KMK, termasuk fasiltas *Non Cash Loan* (NCL) untuk keperluan pendanaan penerbitan L/C sebesar Rp60.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11) dan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 5 dan 8). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 9% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,00% - 9,25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”) (continued)

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

2. *Based on Notarial Deed under Imelda Nur Pane S.H., No. 12 and 13 dated February 6, 2019, Company entered loan agreement for overdraft credit, working capital loan (KMK) and treasury line facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for financing Company’s working capital. This loan agreement valid for a year until*
February 6, 2020. This facilities given to refinance PT Bank HSBC Indonesia loan (Notes 13d.1 and 18). The maximum amount of withdrawal for overdraft credit, KMK and treasury line are Rp10,000,000, Rp180,000,000, and US$5,000,000, respectively. The maximum amount of KMK facilities includes Non Cash Loan (NCL) facility for L/C issuance amounting to Rp60,000,000. The loan is colaterized by land and building owned by the Company (Note 11), and trade receivable and inventories owned by the Company (Notes 5 and 8). The loan bore interest 9% for periods ended March 31, 2020 and ranging from 9.00% - 9.25% for the year ended December 31, 2019.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

d. PT Bank HSBC Indonesia (”HSBC”)

1. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp20.000.000. Dalam perubahan terakhir tanggal 27 Juni 2011, PT Bank HSBC Indonesia memberikan tambahan fasilitas kredit baru berupa pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp40.000.000, sehingga total fasilitas kredit akseptasi menjadi sebesar Rp60.000.000.

   Fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi tersebut dilunasi dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang ditandatangani pada 6 Februari 2019 (Catatan 13d.1).

2. Berdasarkan perjanjian kredit JAK/190620/U/ 1910331 tanggal 15 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu jatuh tempo pada 15 November 2020. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahan dalam melaksanakan kegiatan pembelian barang dagang dari supplier Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagangan milik Perusahaan (Catatan 5 dan 8). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,97% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 8,49% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

d. PT Bank HSBC Indonesia (”HSBC”)

1. The Company obtained bank overdraft and demand loan credit facilities with maximum amounts of Rp10,000,000 and Rp20,000,000, respectively. On the latest amendment dated June 27, 2011, PT Bank HSBC Indonesia granted an additional demand loan credit facility with maximum amount of Rp40,000,000, thus total demand loan credit facility become Rp60,000,000.

   The overdraft and demand loan credit facilities refinanced by credit facilities given with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed February 6, 2019 (Note 13d.1).

2. Based on loan agreement JAK/190620/U/ 1910331 dated November 15, 2019, the Company obtained demand loan credit faclities with maximum amount of Rp100,000,000. This loan agreement valid for a year until November 15, 2020. This facility obtained to financing the Company working capital on purchasing merchandise from supplier. The loans from the facilities are collateralized trade receivables and inventories owned by the Company (Notes 5 and 8). The loans bore interest at the annual rates ranging to 7.97% for the periods ended March 31, 2020 and 8.49% for the year ended December 31, 2019.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

d. PT Bank HSBC Indonesia (”HSBC”) (lanjutan)

4. KKS memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan trust receipt dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp15.550.000 dan US$10.000.000. Pada tahun 2015, pagu fasilitas pinjaman rekening koran dan *trust receipt* berubah masing-masing menjadi Rp8.000.000 dan US$6.000.000. KKS juga memperoleh fasilitas akseptasi yang pagunya digabungkan dengan *trust receive*. Jatuh tempo fasilitas kredit tersebut adalah pada tanggal 30 Juni 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan sebidang tanah milik KKS, piutang usaha dan persediaan barang dagangan milik KKS (Catatan 5 dan 8). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 9% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan berkisar antara 9,25% sampai dengan 10,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019.

   Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

4. ETI mendapat fasilitas pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai pembayaran kepada pemasok. Pada tahun 2016, pagu kredit ditingkatkan menjadi Rp15.000.000. Jatuh tempo fasilitas akseptasi ini adalah 90 hari setelah pembayaran bank kepada supplier. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik ETI (Catatan 5 dan 8) dan pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8,90% sampai dengan 9,50% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

d. PT Bank HSBC Indonesia (”HSBC”) (continued)

3. KKS obtained bank overdraft and trust receipt facilities with maximum amounts of Rp15,550,000 and US$10,000,000, respectively. In 2015, the maximum amounts of the bank overdraft and trust receipt credit facility were amended to become Rp8,000,000 and US$6,000,000, respectively. KKS also has facility demand loan which plafond combined with trust receive. All of the facilities are available up to June 30, 2020. The loans are collateralized by land owned by KKS, trade receivables and inventories owned by KKS (Notes 5 and 8). The loans bore interest at the annual rates 9,25% for periods ended March 31, 2020 and ranging from 9.25% to 10.00% for the years ended December 31, 2019.

   Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

4. ETI obtained a demand loan facility with maximum amount of Rp5,000,000 for use to finance the Company’s accounts payable to suppliers. In 2016, the maximum amount of the demand loan facility was increased to Rp15,000,000. The maturity date of this loan is up to 90 days after payment from banks to suppliers. The loan is collateralized by ETI’s trade receivables and inventories (Notes 5 and 8) and bore interest at annual rates at ranging from 8.90% to 9.50% for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

d. PT Bank HSBC Indonesia (”HSBC”) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, ETI diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

e. PT Bank Jasa Jakarta

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp1.379.700 dan pada tahun 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas untuk perolehan aset tetap sebesar Rp3.645.200. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan Oktober 2020.

f. PT Dipo Star Finance

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp2.559.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan November 2020.

Pada tahun 2019, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp695.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan April 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

d. PT Bank HSBC Indonesia (”HSBC”) (continued)

Under the terms of the loan agreement, ETI is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

e. PT Bank Jasa Jakarta

On 2018, the Company obtained consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp1,379,700 and in 2019 the company obtained credit facility totaling to Rp3,645,200. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until October 2020.

f. PT Dipo Star Finance

On 2019, the Company obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp2,559,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until November 2020.

On 2019, CMSS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp695,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until April 2020.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

g. PT BCA Finance

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen dengan keseluruhan pagu kredit sebesar Rp2.880.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan bulan Maret 2019.

13. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

g. PT BCA Finance

The Company obtained a credit facility with a total maximum amount of Rp2,880,000 which was used to finance the acquisition of vehicles. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan mature at March 2019.

14. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
House Brand - Ceranosa	76.813.628	110.321.366	*House Brand – Ceranosa*
PT Cipta Mortar Utama	75.452.077	96.077.509	*PT Cipta Mortar Utama*
House Brand - Happy House	61.195.003	82.594.322	*House Brand – Happy House*
PT Mowilex Indonesia	68.515.251	79.026.536	*PT Mowilex Indonesia*
PT Softex Indonesia	73.186.572	70.309.078	*PT Softex Indonesia*
PT The Univenus	62.577.973	50.082.598	*PT The Univenus*
PT American Standard Indonesia	50.395.396	16.207.864	*PT American Standard Indonesia*
PT Dekoramik Perdana	45.604.695	44.585.447	*PT Dekoramik Perdana*
PT Jotun Indonesia	38.713.172	43.930.775	*PT Jotun Indonesia*
PT Propan Raya	32.904.330	43.601.297	*PT Propan Raya*
PT Johnson and Johnson	34.587.266	32.164.981	*PT Johnson and Johnson*
PT Eka Gunatama Mandiri	29.529.688	31.724.323	*PT Eka Gunatama Mandiri*
PT Satya Langgeng Sentosa	23.949.633	28.927.201	*PT Satya Langgeng Sentosa*
PT Knauf Gypsum Indonesia	20.309.931	25.951.796	*PT Knauf Gypsum Indonesia*
PT Nipsea Raya	22.506.109	23.573.438	*PT Nipsea Raya*
PT Ace Oldfields	22.108.597	21.692.614	*PT Ace Oldfields*
PT Surya Pertiwi Tbk	25.652.612	21.463.899	*PT Surya Pertiwi Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	1.011.307.673	1.060.056.274	*Others (each below Rp20,000,000)*
Dolar Amerika Serikat			*United States dollar*
Mitsui & Co. Ltd. (US$1.354.038 pada tahun 2020 dan US$2.012.935 pada tahun 2019)	22.161.532	27.981.824	*Mitsui & Co. Ltd. (US$1,354,038 in 2020 and US$2,012,935 in 2019)*
Lain-lain (US$996.836 pada tahun 2020 dan US$1.392.947 pada tahun 2019, masing-masing dibawah Rp20.000.000)	16.315.217	19.363.363	*Others (US$996,836 in 2020 and US$1,392,947 in 2019, each below Rp20,000,000)*

14. UTANG USAHA (lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (continued)

Utang usaha terdiri dari: (lanjutan)

The details of trade payables are as follows: (continued)

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Euro			*Euro*
Aceites Guadalentin SL (EUR43.183)	-	673.177	*Aceites Guadalentin SL (EUR43,183)*
Sel Dis Ticaret Ve Kimya Sanayi A.S (EUR16.094 pada tahun 2019)		250.844	*Sel Dis Ticaret Ve Kimya Sanayi A.S (EUR16,094 IN 2019)*
CNY			*CNY*
Carpoly Chemical Group Co. Ltd. (CNY3.157.709 pada tahun 2019)	6.598.418	6.286.494	*(CNY3,157,709 in 2019 and)*
Shanxi Huachang Chemical Co. Ltd. (CNY83.437)	-	166.110	*Shanxi Huachang Chemical Co. Ltd. (CNY83,437)*
Total - pihak ketiga	**1.820.384.774**	**1.937.013.170**	***Total - third parties***
Pihak berelasi (Catatan 8b)			*Related parties (Note 8b)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Primagraha Keramindo	524.727.991	494.210.526	*PT Primagraha Keramindo*
PT Kreasi Sentosa Abadi	1.128		*PT Kreasi Sentosa Abadi*
	524.729.119	**494.210.526**	

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The aging of above payables is as follows:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum Jatuh tempo	943.460.946	1.268.499.674	*Current*
Jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	431.947.647	252.566.494	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	210.107.667	164.505.943	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	49.976.131	76.535.384	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	184.892.383	174.905.675	*Over 90 days*
Total - pihak ketiga	**1.820.384.774**	**1.937.013.170**	***Total - third parties***
Pihak berelasi (Catatan 7b)			*Related party (Note 7b)*
Belum Jatuh tempo	402.573.346	334.063.876	*Current*
Jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	64.949.066	86.785.530	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	18.538.026	29.940.917	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	9.551.944	21.635.994	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	29.116.738	21.784.209	*Over 90 days*
Total - pihak berelasi	**524.729.120**	**494.210.526**	***Total - related party***

15. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain pihak ketiga terutama terdiri dari sewa diterima di muka dari pihak ketiga, hadiah, pembelian aset tetap, uang muka pelanggan, dan jaminan sewa.

15. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Third party other payables consist mainly of unearned rent from third parties, rewards, property and equipment acquisition, advance from customers, and security deposit.

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

a. Prepaid taxes consist of the following:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan Pasal 21	39.866	39.866	*Income tax Article 21*
Pajak Pertambahan Nilai	19.144.962	24.430.735	*Value Added Tax*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan Pasal 21	28.951	57.073	*Income tax Article 21*
Pajak Pertambahan Nilai	13.630.194	38.916.738	*Value Added Tax*
Total	**32.843.972**	**63.444.412**	***Total***

Pajak pertambahan nilai (PPN) milik Grup merupakan PPN Masukan yang belum diterima faktur pajaknya dan akan dikreditkan pada masa berikutnya.

The Group's value added tax (VAT) is a VAT in which tax invoices are not yet received and will be credited in next period.

b. Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo estimasi tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebesar Rp200.036.866 (31 Des 2019: Rp181.887.763).

b. On March 31, 2020, the balance of claims for income tax refund of the Group amounted to Rp200,036,866 (Dec 31 2019: Rp181,887,763).

c. Utang pajak terdiri dari:

c. Taxes payable consist of:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	1.214.888	1.388.541	*Article 21*
Pasal 23	246.336	120.947	*Article 23*
Pasal 25	-	26.753	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	-	5.847.217	*Value Added Tax*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

c. Utang pajak terdiri dari (lanjutan): / *c. Taxes payable consist of (continued):*

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income Tax*
Pasal 21	1.039.586	770.145	*Article 21*
Pasal 23	1.854.849	455.580	*Article 23*
Pasal 4 (2)	-	1.204.707	*Article 4 (2)*
Pasal 25	919.085	438.220	*Article 25*
Pasal 29	4.873.623	4.585.590	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai		3.487.222	*Value Added Tax*
Total	**10.148.366**	**18.324.922**	***Total***

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.411.432	29.654.904	*Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(25.955.882)	(29.586.987)	*Income before income tax of the Subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	2.455.551	67.917	*Income before income tax of the Company*
Beda waktu:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja karyawan - neto	5.220.000	4.437.723	*Provision for employee benefits - net*
Penyisihan (pembalikan) persediaan usang	2.345.573	1.727.450	*Provision (reversal) for inventory losses*
Biaya pencadangan piutang usaha	1.023.838	1.855.030	*Allowance for trade receivables*
Penyusutan	(1.777.842)	(2.012.197)	*Depreciation*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Representasi dan jamuan	446.122	641.799	*Representation and entertainment*
Penyusutan	110.446	108.794	*Depreciation*
Lain lain	2.508.180	-	*Others*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut : (lanjutan)

d. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows : (continued)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income already subjected to final tax:*
Pendapatan sewa	(848.061)	(357.419)	*Rent income*
Pendapatan bunga	(27.537)	(21.365)	*Interest income*
Pendapatan dividen	-	(110.251)	*Dividend income*
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	**11.456.268**	**6.337.482**	***Estimated taxable income of the Company***

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2019 dan sesuai dengan perhitungan di atas.

The Company has filed its 2019 Annual Tax Returns (SPT) based on the above calculations.

e. Perhitungan beban pajak kini neto dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

e. Computation of net income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Estimasi penghasilan kena pajak			*Estimated taxable income*
Perusahaan	**11.456.268**	**6.337.482**	*Company*
Entitas Anak :			*Subsidiaries:*
Estimasi penghasilan kena pajak	39.035.683	31.695.218	*Estimated taxable income*
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(31.251.394)	(38.756.057)	*Beginning tax loss carryforward*
Rugi fiskal tahun berjalan	(8.297.154)	-	*Current tax loss*
Koreksi rugi fiskal	3.805.567	-	*Correction to tax loss*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(32.330.841)	(36.678.519)	*Ending tax loss carryforward*
Akumulasi kompensasi rugi fiskal	(3.412.141)	(2.077.538)	*Tax loss carryforward compensation*
Penghasilan kena pajak - neto	**35.623.542**	**29.617.680**	*Taxable income - net*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Perhitungan beban pajak kini neto dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

e. Computation of net income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Beban pajak penghasilan kini			*Current income tax expense*
Perusahaan	2.520.378	1.584.371	*Company*
Entitas Anak	7.837.179	7.404.420	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan - neto	**10.357.557**	**8.988.790**	***Income tax expense - net***
Pajak penghasilan dibayar di muka			*Prepayments of income tax*
Perusahaan			*Company*
Pasal 22	(10.109.540)	(8.329.014)	*Article 22*
Pasal 23	(595.951)	(741.881)	*Article 23*
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	(10.705.491)	(9.070.895)	*Total prepayments of income tax - Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pasal 22	(16.617.653)	(13.469.968)	*Article 22*
Pasal 23	(5.369.536)	(3.196.307)	*Article 23*
Pasal 25	(2.757.254)	(1.981.264)	*Article 25*
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Entitas Anak	(24.744.442)	(18.647.538)	*Total prepayments of income tax - Subsidiaries*
Perusahaan			*Company*
Estimasi tagihan pajak penghasilan	(8.185.114)	(7.486.524)	*Claim for tax refund*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Utang pajak penghasilan	84.293	1.511.480	*Income tax payable*
Estimasi tagihan pajak penghasilan	(16.991.557)	(12.754.599)	*Claim for tax refund*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

f. Manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

f. Deferred income tax benefit (expense) is determined as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Perusahaan			*Company*
Pengaruh beda temporer			*Effect on temporary differences*
Imbalan kerja karyawan - neto	1.148.400	1.109.431	*Provision for employee benefits – net*
Pencadangan persediaan usang	516.026	431.862	*Provision for inventory losses*
Penyusutan	(391.125)	(503.049)	*Depreciation*
Pencadangan penurunan Piutang tak tertagih	225.244	463.757	*Provision for impairment of receivables*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pengaruh beda temporer			*Effect on temporary differences*
Imbalan kerja karyawan - neto	1.091.684	1.012.688	*Provision for employee benefits - net*
Pencadangan (pembalikan) persediaan usang	54.289	379.435	*Provision (reversal) for inventory losses*
Rugi fiskal	283.546	(470.405)	*Tax loss*
Pencadangan penurunan nilai piutang	65.138	215.234	*Provision for impairment of receivables*
Penyusutan	38.536	33.026	*Depreciation*
Cicilan sewa pembiayaan	(6.182)	(7.024)	*Lease installments*
Manfaat pajak tangguhan - neto	**3.025.558**	**2.664.955**	***Deferred income tax benefit - net***

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

g. Deferred tax assets (liabilities)

	31 Maret 2020	**31 Desember 2019**	
Perusahaan			*Company*
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Liabilitas imbalan kerja	32.801.711	31.653.312	*Employee benefits liability*
Cadangan persediaan usang	5.487.130	4.971.105	*Allowance for inventory losses*
Pencadangan penurunan nilai piutang	1.879.115	1.653.870	*Allowance for impairment of receivables*
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Penyusutan	(4.136.527)	(3.745.411)	*Depreciation*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Liabilitas imbalan kerja	28.342.310	27.250.627	*Employee benefits liability*
Akumulasi rugi fiskal	7.564.270	7.280.722	*Tax loss carryforward*
Cadangan persediaan usang	2.347.193	2.291.782	*Allowance for inventory losses*
Cadangan penurunan nilai piutang	469.690	386.581	*Allowance for impairment on receivables*
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Cicilan sewa pembiayaan	-	(761.567)	*Lease installments*
Penyusutan	(1.173.312)	(443.169)	*Depreciation*
Sewa tanah	(92.764)	(92.763)	*Land rental*
Konsolidasi			*Consolidation*
Laba yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan - neto	-	391.789	*Unrealized profit from inter-company transactions - net*
Aset pajak tangguhan - neto	**73.488.818**	**70.836.878**	***Deferred tax assets - net***

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya

Perusahaan

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2017 sebesar Rp1.709.779 (lebih kecil Rp2.962.001 dari jumlah yang ditagih) yang dibebankan di pajak kini sebesar Rp2.962.001.

CMSS

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima SKPLB untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB No. 00029/406/17/452/19, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2017.

KKS

Pada tahun 2019, KKS menerima SKPLB untuk tahun pajak 2017. Berdasakan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui sebagian tagihan pajak penghasilan badan KKS sebesar Rp3.756.482 dan selisih sebesar Rp1.355.183 dicatat sebagai pajak kini. KKS telah menerima pengembalian sebesar Rp3.585.890 setelah dikurangi STP atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan sebesar Rp 170.591.

CSB

Pada tahun 2019, CSB menerima SKPLB untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan CSB untuk tahun 2017 sebesar Rp7.751.718. Pada tahun 2019, CSB telah menerima pengembalian atas tagihan tersebut.

CAS

Pada Tahun 2019, CAS memperoleh SKPLB atas Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak sebesar Rp 618.543, dimana sebelumnya CAS mengajukan lebih bayar sebesar Rp 692.792 yang dibebankan dipajak kini sebesar Rp 28.325 dan dibebankan sebagai tahun berjalan sebesar Rp 45.923.

16. TAXATION (continued)

h. Others

The Company

In 2019, the Company received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB, the Tax Office approved the Company's claim for income tax for 2017 amounting to Rp1,709,779 (less by Rp2,962,001 from the claim) which recorded in current income tax amounting to Rp2,962,001.

CMSS

In 2019, CMSS received SKPLB for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB No. 00029/406/17/452/19 the Tax Office approved some of CMSS's claim for current income tax fiscal year 2017.

KKS

In 2019, KKS received SKPLB for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB, the Tax Office approved some KKS's claim for corporate income tax for 2017 amounting to Rp3,756,482 and remaining Rp1,355,183 recorded as current income tax. KKS has received refund of such tax claim amounting to Rp3,585,890 after deducted to STP for VAT and income tax amounting to Rp170,591.

CSB

In 2019, CSB received SKPLB for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB, the Tax Office approved the CSB's claim for corporate income tax for 2017 amounting Rp7,751,718. In 2019, CSB received the refund of such tax claim.

CAS

In 2019, CAS received SK fiscal year 2017 income tax. Based on the SKPLB, the Tax Office approved the CAS' claim amounting to Rp618,543, which CAS claim for income tax was Rp692,792 which recorded in current income tax amounting to Rp28,235 and record to profit and loss amounting to Rp45,923.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

CALS

Pada tahun 2019, CALS menerima SKPKB dan STP atas PPN, pasal 4 ayat 2, 21, 23, dan 29 untuk tahun pajak 2016. Berdasarkan SKPKB tersebut, CALS membayar biaya pajak sebesar Rp553.239 yang dibebankan dipajak kini sebesar Rp 27.386 dan dibebankan sebagai tahun berjalan ditahun 2019 sebesar Rp 525.853.

16. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

CALS

In 2019, CALS received SKPKB and STP for VAT, Tax Art 4, 2, 21, 23 and 29 for fiscal year 2016. Based on the SKPKB, CALS paid the tax expense amounting to Rp553,239 which recorded in current income tax amounting to Rp27,386 and recorded in profit and loss amounting to Rp525,853.

17. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

17. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Maret 2020	31 Desember 2020	
Ongkos angkut	26.067.493	23.119.195	*Freight*
THR	13.045.986	-	
Outsource	7.948.989	-	*Outsourcing*
Bunga	5.008.513	5.033.349	*Interest*
BPJS	5.210.925	4.099.530	*BPJS*
Biaya audit	2.702.683	2.702.683	*Audit fee*
Lain-lain	27.841.611	32.980.404	*Others*
Total	**92.067.491**	**67.935.161**	***Total***

Beban akrual - lain-lain terutama terdiri dari biaya listrik dan biaya kantor lainnya.

Accrued expenses - others mainly consist of electricity expenses and other office expenses.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Grup dari pihak ketiga dan terdiri dari:

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS

This account represents loans obtained by the Group from third parties and consist of the following:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Utang bank jangka panjang			*Long-term bank loans*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.712.291 pada tahun 2020 dan Rp5.414.004 pada tahun 2019	514.080.329	513.652.751	*PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp5,712,291 in 2020 and Rp5,414,004 in 2018*

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Grup dari pihak ketiga dan terdiri dari: (lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

This account represents loans obtained by the Group from third parties and consist of the following: (continued)

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Pinjaman lainnya			*Other borrowing*
Rupiah			*Rupiah*
PT Dipo Star Finance	479.157	448.665	*PT Dipo Star Finance*
PT BCA Finance	1.468.132	1.820.820	*PT BCA Finance*
Total	**516.027.618**	**515.922.236**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Less current maturities*
Utang bank jangka panjang			*Long-term bank loans*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	99.301.393	94.352.230	*PT Bank Central Asia Tbk*
Pinjaman lainnya			*Other borrowing*
Rupiah			*Rupiah*
PT Dipo Star Finance	442.299	338.696	*PT Dipo Star Finance*
PT BCA Finance	775.276	907.960	*PT BCA Finance*
Total	100.518.968	95.598.886	*Total*
Bagian jangka panjang	**415.508.650**	**420.323.350**	***Long-term portion***

BCA

a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan:

BCA

a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company:

Tanggal/ *Date*	Akta notaris/ *Notarial deed*	No./ *No.*	Fasilitas kredit/ *Credit facilities*	Jatuh Tempo/ *Maturity date*	Pagu kredit (Rp)/ *Maximum amount (Rp)*	Tujuan penggunaan/ *Purposes*	Pembayaran cicilan selama tahun 2020 (Rp)/ *Installment payments in 2020 (Rp)*	Saldo utang pada tanggal 31 Maret 2020 (Rp)/ *Loan balance as of March31, 2020 (Rp)*	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2019 (Rp)/ *Loan balance as of December31, 2019 (Rp)*
27 Juli 2012/ *July 27, 2012*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	22	KI 7	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Mei 2021/ *Quarterly installments up to May 2021*	17.000.000	Pembangunan kantor dan gudang di Pontianak/ *Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Pontianak*	592.569	2.962.845	3.555.414
6 November 2013/ *November 6, 2013*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	8	KI 8	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Mei 2022/ *Quarterly installments up to May 2022*	10.500.000	Pembangunan kantor dan gudang di Tegal/ *Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Tegal*	362.558	3.263.026	3.625.583
10 Juli 2015/ *July 10, 2015*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	10	KI 9	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2023/ *Quarterly installments up to September 2023*	29.930.000	Pembelian tanah dan pembangunan gedung di Narogong, Bekasi/ *Purchase of land and construction of building located in Narogong, Bekasi*	1.032.069	14.919.655	15.951.724

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

BCA (lanjutan)

a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan: (lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

BCA (continued)

a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company: (continued)

Tanggal/ ***Date***	**Akta notaris/** ***Notarial deed***	**No./** ***No.***	**Fasilitas kredit/** ***Credit facilities***	**Jatuh Tempo/** ***Maturity date***	**Pagu kredit (Rp)/** ***Maximum amount (Rp)***	**Tujuan penggunaan/** ***Purposes***	**Pembayaran cicilan selama tahun 2020 (Rp)/** ***Installment payments in 2020 (Rp)***	**Saldo utang pada tanggal 31 Maret 2020 (Rp)/** ***Loan balance as of March31, 2020 (Rp)***	**Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2019 (Rp)/** ***Loan balance as of December31, 2019 (Rp)***
14 Oktober 2016/ *October 14, 2016*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	14	KI 10	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2024/ *Quarterly installments up to October 2024*	6.070.000	Perluasan gudang di Semanan, Jakarta/ *Warehouse expansion in Semanan, Jakarta*	216.786	4.118.929	4.335.714
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H	24	KI 11	8 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	9.600.000	Pembangunan gudang di Kawasan Pergudangan Daan Mogot Prima/ *Warehouse construction in Daan Mogot Prima*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H	24	KI 12	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2025/ *Quarterly installments up to September 2025*	56.000.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di kawasan pergudangan Maspion/ *Land acquisition and warehouse construction in Maspion warehouse area*	1.457.143	32.057.143	33.514.286
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H	24	KI 13	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2025/ *Quarterly installments up to September 2025*	33.600.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di Malang/ *Land acquisition and warehouse construction in Malang*	628.571	13.828.571	14.457.143
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H	24	KI 14	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Desember 2025/ *Quarterly installments up to December 2025*	34.280.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di Manado/ *Land acquisition and warehouse construction in Manado*	1.224.286	28.158.571	29.382.857
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H	24	KI 15	8 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	16.000.000	Pembiayaan pembangunan gudang di Jember/ *Warehouse construction in Jember*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H	24	Investment Loan	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2022/ *Quarterly installments up to October 2022*	46.400.000	Modal kerja Perusahaan/ *Company's working capital*	2.320.000	25.520.000	27.840.000
						Total/*Total*	**7.833.962**	**124.828.740**	**132.662.721**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

BCA (lanjutan)

a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan: (lanjutan)

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% untuk periode yang berkhir 31 Maret 21010 dan 9,00% sampai dengan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran BCA (Catatan 13).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS:

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

BCA (continued)

a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company: (continued)

The above loans bore interest at the annual rates ranging from 8.00% to 9.99% for periods ended March 31, 2020 and 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019, and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA (Note 13).

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain covenants, such as to maintain certain financial ratios.

b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS:

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

BCA (lanjutan)

b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS: (lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

BCA (continued)

b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS: (continued)

Tanggal/ *Date*	**Akta notaris/ *Notarial deed***	**No./ *No.***	**Facilitas kredit/ *Credit facilities***	**Jatuh Tempo/ *Maturity date***	**Pagu kredit (Rp)/ *Maximum amount (Rp)***	**Tujuan penggunaan/ *Purposes***	**Pembayaran cicilan selama tahun 2020 (Rp)/ *Installment payments in 2020 (Rp)***	**Saldo utang pada tanggal 31 Maret 2020 (Rp)/ *Loan balance as of March 31, 2020 (Rp)***	**Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2019 (Rp)/ *Loan balance as of December 31, 2019 (Rp)***
10 Juli 2015/ *July 10, 2015*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	11	KI 8	8 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	128.000.000	Pembelian tanah dan pembangunan toko di Kalimalang/ *Purchase a land and construction of store in Kalimalang*	4.904.565	67.396.504	72.301.069
10 Juli 2015/ *July 10, 2015*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	11	KI 9	8 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	40.000.000	Pembelian tanah dan pembangunan toko di Cikarang/ *Purchase a land and construction of store in Cikarang*	1.379.310	27.586.208	28.965.518
3 Desember 2018/ *December 3, 2018*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 10	7 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	36.800.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Harapan Indah/ *construction of store in Harapan Indah*	1.327.705	30.537.224	31.864.929
3 Desember 2018/ *December 3, 2018*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 11	7 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	40.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Karawang/ *construction of store in Karawang*	1.428.571	32.857.143	34.285.714
3 Desember 2018/ *December 3, 2018* Telah diubah	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 12	7 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	51.200.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Yogyakarta/ *construction of store in Yogyakarta*	1.828.571	49.371.429	51.200.000
3 Desember 2018/ *December 3, 2018*	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 13	7 tahun sejak penarikan pertama/ *8 years after first drawdown*	62.400.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Surabaya/ *construction of store in Surabaya*	2.228.571	60.171.429	62.400.000
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 14	7 tahun sejak penarikan pertama/ *7 years after first drawdown*	50.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Solo/ *construction of store in Solo*	-	48.550.348	43.147.483
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 15	7 tahun sejak penarikan pertama/ *7 years after first drawdown*	43.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Banjarmasin/ *construction of store in Banjarmasin*	-	18.897.626	13.074.600
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 16	7 tahun sejak penarikan pertama/ *7 years after first drawdown*	42.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Batam/ *construction of store in Batam*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*	Belum digunakan/ *Not yet utilized*
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 17	7 tahun sejak penarikan pertama/ *7 years after first drawdown*	79.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian peralatan dan perlengkapan gedung di Balikpapan/ *construction of store in Balikpapan*	-	47.524.499	35.600.000
						Total			**372.839.313**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

BCA (lanjutan)

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% untuk periode yang berkahir 31 Maret 2020 dan 9,00% sampai dengan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran (Catatan 13).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CMSS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

c. CALS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000. Pada tahun 2014, pagu kredit menjadi Rp17.000.000 Jatuh tempo pinjaman ini adalah 26 November 2021. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai perluasan gudang CALS di Palembang. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,00% dan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2018, dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak yang berelasi) serta piutang usaha dan persediaan barang milik CALS (Catatan 5 dan 8). Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo hutang CALS adalah sebesar Rp3.420.904

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CALS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

BCA (continued)

The above loans bore interest at the annual rates ranging from 8.00% to 9.00% for periods ended March 31, 2020 and 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019, and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility (Note 13).

Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

c. CALS obtained a credit investment facility from BCA with a maximum amount of Rp8,000,000. In 2014, the credit limit was increased to Rp17,000,000. The loan is due on November 26, 2021. The loan was used to finance the expansion of CALS's warehouse located in Palembang. The loan bore interest at the annual rates at 9.00% and 9,50% for the years ended March 31, 2020 and 2018, and is collateralized by parcels of land and buildings owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties) and CALS's trade receivables and inventories (Notes 5 and 8). As of March 31, 2020 the loan balance amounted to Rp3,420,904.

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

BCA (lanjutan)

d. Pada tahun 2017, MHS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000. Pada tahun 2019, MHS memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi 2 dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp5.625.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2018, dan dijamin dengan bangunan milik MHS (Catatan 11). Fasilitas ini terutang dalam cicilan bulanan sampai dengan tanggal 2 Mei 2022. Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo hutang MHS sebesar Rp8.650.568.

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, MHS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

PT Dipo Star Finance

1. Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp2.263.500. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 25 sampai 36 bulan sampai dengan bulan Juli 2020.

2. Pada tahun 2016, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp4.454.450. Pada tahun 2018, CMSS memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp186.202. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu antara 12 sampai dengan 36 bulan sampai dengan bulan Febuari 2020.

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

BCA (continued)

d. In 2017, MHS obtained a credit investment facility from BCA with a maximum amount of Rp15,000,000. In 2019, MHS obtained credit investment 2 facility from BCA with a maximum ammount of Rp5,625,000. The loan bore interest at the annual 9.50% for the year ended March 31, 2020 and 2018, and is collateralized by building owned by MHS (Note 11). The loan is payable in a monthly installment up to May 2, 2022. As of March 31, 2020 the loan balance amounted to Rp8,650,568 .

Under the terms of the loan agreement, MHS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

PT Dipo Star Finance

1. In 2016, the Company obtained consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp2,263,500. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 25 to 36 months until July 2020.

2. In 2016, CMSS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp4,454,450. In 2018, CMSS obtained additional consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling Rp186,202. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 to 36 months until February 2020.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

PT Dipo Star Finance (lanjutan)

3. Pada tahun 2018, CALS memperoleh fasilitas memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp1.226.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Mei 2021.

PT BCA FINANCE

1. Pada tahun 2019, memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp795.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan September 2022.

2. Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp771.920 dan pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp480.000. Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp843.400. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Februari 2022.

3. Pada tahun 2018, CALS memperoleh fasilitas sewa guna usaha untuk perolehan peralatan kantor sebesar Rp423.500. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan kantor yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Mei 2021.

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

PT Dipo Star Finance (continued)

On 2018, CALS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp1,226,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period 36 months until May 2021.

PT BCA FINANCE

1. On 2019, CMSS btained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp795,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until September 2022.

2. On 2016, the Company obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp771,920 and on 2018, the Company obtained additional facility amounting to Rp480,000. On 2019 obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp843,400. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months unitl February 2022.

3. On 2018, CALS obtained a leasing facility with a to financing purchase of office equipment amounting to Rp423,500. The loan from the facility was collateralized by the office equipment acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months untill May 2021.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

PT BCA FINANCE

4. Pada bulan Maret 2016, CSAN memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp303.850. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan Februari 2020.

18. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWINGS (continued)

PT BCA FINANCE

4. On March 2016, CSAN obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp303,850 which was used to finance the acquisition of vehicle. This loan is collateralized by the vehicle acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of three years until February 2020.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Kewajiban imbalan kerja tersebut tidak didanai.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Group provide benefits to their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Saldo awal tahun	235.615.751	194.368.579	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja neto	10.231.952	37.043.803	*Net employee benefits expense*
Kerugian (keuntungan) yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya		16.375.002	*Loss (gain) recognized in other comprehensive income*
Pembayaran selama tahun berjalan	(124.041)	(12.171.633)	*Payments during the year*
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	**245.723.662**	**235.615.751**	***Liability recognized in the consolidated statement of financial position***

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of total equity attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

Entitas anak	**31 Maret/ *March 31,* 2020**	**KNP/ *NCI* %**	**31 Desember/ *December 31,* 2019**	***Subsidiaries***
PT Catur Berkat Bersama	38.742.812	40,00%	38.742.808	*PT Catur Berkat Bersama*
PT Caturadiluhur Sentosa	30.240.480	49,00%	29.318.652	*PT Caturadiluhur Sentosa*
PT Catur Hasil Sentosa	24.479.363	45,00%	23.656.634	*PT Catur Hasil Sentosa*
PT Eleganza Tile Indonesia	18.143.409	49,00%	17.629.402	*PT Eleganza Tile Indonesia*
PT Catur Logamindo Sentosa	11.776.134	30,00%	11.419.415	*PT Catur Logamindo Sentosa*
PT Kusuma Kemindo Sentosa	6.448.724	49,00%	9.842.256	*PT Kusuma Kemindo Sentosa*
PT Mitra Bali Indah	75.535	0,29%	8.007.037	*PT Mitra Bali Indah*
PT Caturaditya Sentosa	5.214.462	10,00%	5.179.498	*PT Caturaditya Sentosa*
PT Mitra Hasil Sentosa	11.366.028	49,00%	3.265.233	*PT Mitra Hasil Sentosa*
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	1.344.720	0,10%	1.328.366	*PT Catur Mitra Sejati Sentosa*
PT Catur Sentosa Anugerah	1.178.175	1,00%	1.143.583	*PT Catur Sentosa Anugerah*
PT Catur Sentosa Berhasil	778.109	1,00%	776.606	*PT Catur Sentosa Berhasil*
PT Catur Karda Sentosa	33.313	1,00%	31.901	*PT Catur Karda Sentosa*
Total	**149.821.264**		**150.341.391**	***Total***

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Total penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebesar Rp(520.128) pada tahun 2020 (2019: Rp3.307.491).

Kepentingan nonpengendali yang dianggap material terhadap Perusahaan adalah CBB, CALS, CHS, ETI, CLS, KKS, MBI, dan CAS.

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang dianggap material:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS(continued)

Total other comprehensive income for the year attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries amounted to Rp(520,128) in 2020 (2019: Rp3,307,491).

Non-controlling interests which considered material to the Company are CBB, CALS, ETI, CHS, CLS, KKS, MBI, and CAS.

Below is the summary of financial information of subsidiary which has material non-controlling entities:

	Nama Entitas Anak (Persentase Kepemilikan)/*Subidiaries Name (Percentage Ownership)*							
	CBB (40%)	CALS (49%)	ETI (49%)	CHS (45%)	CLS (30%)	KKS (49%)	MHS (49%)	CAS (10%)
Total aset/*Total assets*	96.868.330	185.466.042	45.831.296	110.155.324	70.606.907	145.352.874	53.559.169	79.813.659
Total liabilitas/*Total liabilities*	11.300	123.750.776	8.803.930	55.756.739	31.353.128	132.192.213	30.363.193	27.669.035

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The details of capital stock ownership as of March 31, 2020 is as follows:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of issued and fully paid capital stock*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Total/ *Total*	*Stockholders*
PT Buanatata Adisentosa	1.427.059.424	32,01%	142.705.942	*PT Buanatata Adisentosa*
SCG Retail Holding Co, Ltd	1.335.100.000	29,95%	133.510.000	*SCG Retail Holding Co, Ltd*
NT Asian Discovery Master FD	587.604.200	13,18%	58.760.420	*NT Asian Discovery Master FD*
Albizia Asean Opportunities Fund	445.850.000	10,00%	44.585.000	*Albizia Asean Opportunities Fund*
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	131.720.000	2,95%	13.172.000	*Mr. Budyanto Totong (President Director)*
Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Direktur)	14.110.600	0,32%	1.411.060	*Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Director)*
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	516.908.696	11,759%	51.690.896	*Others - public (each below 5%)*
Total	**4.458.352.920**	**100%**	**445.835.292**	***Total***

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK (continued)

The details of capital stock ownership as of December 31, 2019 is as follows:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of issued and fully paid capital stock*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Total/ *Total*	*Stockholders*
PT Buanatata Adisentosa	1.427.059.424	32,01%	142.705.942	*PT Buanatata Adisentosa*
SCG Retail Holding Co, Ltd	1.335.100.000	29,95%	133.510.000	*SCG Retail Holding Co, Ltd*
NT Asian Discovery Master FD	587.604.200	13,18%	58.760.420	*NT Asian Discovery Master FD*
Albizia Asean Opportunities Fund	445.850.000	10,00%	44.585.000	*Albizia Asean Opportunities Fund*
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	126.528.600	2,84%	12.652.860	*Mr. Budyanto Totong (President Director)*
Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Direktur)	14.110.600	0,32%	1.411.060	*Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Director)*
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	522.100.096	11,70%	52.210.010	*Others - public (each below 5%)*
Total	**4.458.352.920**	**100%**	**445.835.292**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2018, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 168, pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor perusahaan sebanyak 405.300.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham atau sekitar 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran terbatas ini seluruhnya diambil oleh SCG Retail Holding Co, Ltd dimana atas transaksi ini Perusahaan mencatat agio saham sebesar Rp283.268.940 (Catatan 21).

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company, which held on July 26, 2018, which was notarized under deed No. 168 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders approved the Company's addition on capital in stock to the amount of 405,300,000 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share or 10% from issued and fully paid capital stock. This limited offering all taken up by SCG Retail Holding Co, Ltd which for this transaction Company record Premium stock amounting to Rp283,268,940 (Note 21).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Penawaran umum perdana (IPO) - 600.000.000 saham dengan harga Rp200 (dalam jumlah penuh) per saham	60.000.000	60.000.000	*Initial public offering (IPO) - 600,000,000 shares at issue price of Rp200 (in full amount) per share*
Biaya-biaya penerbitan saham dalam rangka IPO	(8.543.738)	(8.543.738)	*Stock issuance costs related to IPO*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	426.357	426.357	*Difference arising from transactions of entities under common control*
Penawaran umum terbatas I (PUT I) - PMHMETD I setelah dikurangi biaya penerbitan saham (Catatan 1c)	374.527.587	374.527.587	*Limited public offering I (PUT I) - PMHMETD I net off stock issuance cost (Note 1c)*
Tambahan modal disetor sehubungan dengan masuknya pemegang saham baru (Catatan 22)	283.268.940	283.268.940	*Addition paid in capital-related to subscription from new shareholder (Note 22)*
Neto	**709.679.146**	**709.679.146**	***Net***

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

23. NET SALES

The details of consolidated sales based on major category of products are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Penjualan Barang Beli Putus			***Direct Sales***
Keramik	1.159.565.838	1.057.930.140	*Ceramic tiles*
Barang produk konsumen	637.227.314	647.177.814	*Consumer goods product*
Cat	261.417.712	249.071.048	*Paint*
Produk saniter	226.101.410	181.745.260	*Sanitation products*
Bahan-bahan kimia	61.100.816	59.146.757	*Chemicals*
Semen	57.977.569	52.265.957	*Cement*
Kaca dan *glass block*	60.614.245	61.047.036	*Glass and glass block*
Partisi dan triplek	42.768.987	54.417.345	*Partition and plywood*
Pipa	50.819.026	40.630.671	*Pipes*
Alat listrik	64.507.756	41.318.678	*Electrical appliances*
Peralatan rumah tangga	107.269.141	78.035.908	*Household appliances*
Peralatan dan hobi	46.896.604	28.840.559	*Tools and hobbies*
Building Material	37.971.821	28.929.259	*Bahan bangunan*
Pintu dan aksesoris	32.139.657	20.989.776	*Doors and accessories*
Atap gelombang dan genteng	23.927.627	27.042.219	*Waved roofing and roofing*
Perangkat keras	23.512.603	22.061.512	*Hardwares*
Lain-lain	39.945.493	54.720.269	*Others*
Sub-total	**2.933.763.621**	**2.705.370.207**	***Sub-total***

23. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut (lanjutan) :

23. NET SALES (continued)

The details of consolidated consignment sales based on major category of products are as follows (continued):

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Penjualan Konsinyasi			***Consignment Sales***
Alat listrik	31.840.154	27.224.263	*Electrical appliances*
Perangkat keras	31.333.074	26.327.303	*Hardware*
Produk saniter	19.847.477	27.337.677	*Sanitation products*
Keramik	12.058.319	21.031.054	*Ceramic tiles*
Pipa	6.574.952	5.692.721	*Pipes*
Cat	2.407.384	2.920.748	*Paint*
Peralatan dan hobi	8.107.915	8.852.336	*Tools and hobbies*
Building Material	6.024.695	5.202.473	*Bahan bangunan*
Pintu dan aksesoris	16.298.406	13.033.935	*Doors and accessories*
Peralatan rumah tangga	27.348.021	24.105.871	*Household appliances*
Lain Lain	10.725.071	-	*Others*
Sub-total	**172.565.468**	**161.728.382**	***Sub-total***
Total	**3.106.329.089**	**2.867.098.589**	***Total***
Beban Pokok Penjualan Konsinyasi (Catatan 24)			***Cost of Consignment Sales (Note 24)***
Alat listrik	26.486.439	22.645.407	*Electrical appliances*
Perangkat keras	25.600.903	21.347.193	*Hardware*
Produk saniter	15.939.756	23.522.908	*Sanitation products*
Keramik	9.748.383	18.275.320	*Ceramic tiles*
Pipa	5.620.513	4.888.361	*Pipes*
Cat	1.889.839	2.392.418	*Paint*
Peralatan dan hobi	6.612.396	7.245.053	*Tools and hobbies*
Building Material	5.111.250	4.254.155	*Bahan bangunan*
Pintu dan aksesoris	13.830.202	10.469.579	*Doors and accessories*
Peralatan rumah tangga	21.723.426	18.459.182	*Household appliances*
Lain Lain	9.086.463	-	*Others*
Sub-total	**141.649.570**	**133.499.576**	***Sub-total***
Neto	**2.964.679.519**	**2.733.599.013**	***Net***

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 8a) mencapai 0,16% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 (2019: 0,15%).

Sales to related parties (Note 8a) represented 0,16% of the consolidated net sales for the year ended March 31, 2020 (2019: 0.15%).

Grup tidak melakukan penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

There was no sale made by the Group to an individual customer that exceeded 10% of the consolidated net sales for the years ended March 31, 2020 and March 31, 2019.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

24. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Persediaan barang dagangan awal	2.422.293.849	2.154.326.378	*Beginning merchandise inventories*
Pembelian neto	2.480.722.773	2.407.353.117	*Net purchases*
Barang dagangan tersedia untuk dijual	4.903.016.622	4.561.679.495	*Merchandise inventories available for sale*
Persediaan barang dagangan akhir	(2.294.969.314)	(2.118.182.962)	*Ending merchandise inventories*
Beban pokok penjualan	**2.608.047.308**	**2.443.496.533**	***Cost of sales***
Terdiri dari:			
Beban pokok penjualan			*Consist of:*
Konsinyasi (Catatan 24)	141.649.570	133.499.576	*Cost of consignment sales (Note 24)*
Beli putus	2.466.397.738	2.309.996.957	*Cost of direct sales*
Total	**2.608.047.308**	**2.443.496.533**	***Total***

Pembelian dari pihak berelasi (Catatan 8b) mencapai 19,94% dari beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 (2019: 20,03%).

Purchases from related party (Note 8b) represented 19.94% of the consolidated cost of direct sales for the year ended March 31, 2020 (2019: 20.03%).

Selain dari pembelian dari pihak berelasi diatas, pada tahun 2020 dan 2019, Grup tidak melakukan pembelian dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

Except for the purchases from related party explained above, in 2020 and 2019, there was no purchase made by the Group from an individual customer that exceeded 10% of the consolidated net sales.

25. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

25. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Beban penjualan			*Selling expenses*
Gaji dan tunjangan	193.592.267	183.977.890	*Salaries and allowances*
Sewa	44.834.121	48.579.613	*Lease*
Iklan dan promosi	36.595.366	21.302.305	*Advertising and promotion*
Pengangkutan dan asuransi	33.240.062	25.515.418	*Delivery and insurance*
Penyusutan (Catatan 11)	29.806.594	23.008.976	*Depreciation (Note 11)*
Listrik, air dan telepon	18.740.806	16.110.273	*Electricity, water and telephone*
Biaya konsultasi	16.369.411	12.953.695	*Consultation fee*
Keamanan dan kebersihan	16.926.220	11.076.351	*Security and sanitation*
Perjalanan dinas	9.192.019	9.400.096	*Business travelling*
Administrasi bank	7.293.481	5.634.586	*Bank administration charges*
Perbaikan dan pemeliharaan	5.633.433	5.163.675	*Repairs and maintenance*
Biaya cadangan piutang ragu-ragu (Catatan 5)	4.249.148	2.715.965	*Allowance for doubtful account (Note 5)*
Biaya cadangan persediaan usang (Catatan 8)	4.994.501	3.286.955	*Allowance for obsolete inventory (Note 8)*

25. BEBAN USAHA (lanjutan)

25. OPERATING EXPENSES (continued)

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of ooperating expenses are as follows: (continued)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Perlengkapan kantor	3.874.709	3.965.562	*Office supplies*
Pajak dan perizinan	4.151.713	5.260.754	*Taxes and licenses*
Asuransi	2.212.112	1.883.849	*Insurance*
Alat tulis dan cetakan	1.291.000	1.593.981	*Stationaries*
Pembungkus	1.207.443	1.011.337	*Packaging*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp400.000)	3.940.978	4.569.945	*Others (each below Rp400,000)*
Total beban usaha	**438.145.384**	**387.011.225**	***Total operating expenses***

26. PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA LAIN-LAIN

26. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

Rincian pendapatan dan beban usaha lain-lain adalah sebagai berikut :

The details of other operating income and expenses are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Pendapatan usaha lain-lain :			*Other operating income:*
Pendapatan marketing	15.242.494	11.768.323	*Marketing Income*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	474.777	330.739	*Gain on sales of property and equipment (Note 11)*
Pendapatan dividen	-	110.251	*Dividend income*
Komisi	4.995.787	3.392.810	*Comission*
Sewa	3.847.464	4.723.853	*Rent*
Lain-lain	5.422.483	10.667.310	*Others*
Total pendapatan usaha lain-lain	**29.983.006**	**30.993.286**	***Total other operating income***
Beban usaha lain-lain :			*Other operating expense:*
Kerugian selisih kurs	8.184.283	89.861	*Loss on foreign exchange*
Total beban usaha lain-lain	**8.184.283**	**89.861**	***Total other operating expenses***

27. PENDAPATAN KEUANGAN - NETO DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan - neto terutama terdiri dari pendapatan bunga dari penempatan kas dan setara kas serta aset keuangan tidak lancar lainnya yang ditempatkan di bank-bank pihak ketiga (Catatan 4 dan 12). Sedangkan beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga atas utang bank dan pinjaman lainnya dan biaya administrasi bank.

27. FINANCE INCOME - NET AND FINANCE EXPENSE

Finance income - net mainly consisted of interest income from placement of cash and cash equivalent and other non-current financial assets on third-parties bank (Notes 4 and 12). While the finance expenses mainly consisted of bank loans and other borrowings interests expense and bank administration expense.

28. INFORMASI SEGMEN

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha dan segmen geografis.

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

28. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and allocating resources, the Group uses business and geographical segments.

Consolidated segment information by business segment is as follows:

	Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020/ *For the periods ended March 31, 2020*				
	Distribusi/ *Distribution*	**Retail/*Retail***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/*Total***	
Penjualan neto	**1.965.284.179**	**1.186.199.780**	**(45.154.870)**	**3.106.329.089**	***Net sales***
Laba kotor	**238.140.721**	**259.639.828**		**497.780.550**	***Gross profit***
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					*Unallocated operating expenses*
Beban usaha				(438.775.445)	*Operating expenses*
Pendapatan usaha lain-lain				31.225.819	*Other operating income*
Beban usaha lain lain				(8.295.804)	*Other expenses*
Laba usaha				**81.935.119**	***Income from operations***
Pendapatan bunga				342.296	*Interest income*
Beban keuangan				(53.865.983)	*Finance expense*
Laba sebelum pajak penghasilan				**28.411.432**	***Income before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto				(7.332.000)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan				**21.079.433**	***Profit for the year***
Asset segmen	**5.153.480.636**	**3.341.630.787**	**(1.402.637.187)**	**7.092.474.216**	***Segment asset***
Liabilitas segmen	**2.951.348.258**	**2.256.096.742**	**-**	**5.099.595.098**	***Segment liabilities***
Beban penyusutan	7.553.662	22.252.931	-	29.806.594	*Depreciation expense*

28. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

28. *SEGMENT INFORMATION (continued)*

Consolidated segment information by business segment is as follows:

	Untuk periiode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019/ *For the periods ended March 31, 2019*				
	Distribusi/ *Distribution*	Retail/*Retail*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/*Total*	
Penjualan neto	**1.924.769.120**	**844.790.549**	**(35.960.656)**	**2.733.599.013**	***Net sales***
Laba kotor	**223.449.769**	**200.152.286**		**423.602.055**	***Gross profit***
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					*Unallocated operating expenses*
Beban usaha				(387.011.225)	*Operating expenses*
Pendapatan usaha lain-lain				30.993.285	*Other operating income*
Beban usaha lain-lain				(89.861)	*Other operating expenses*
Laba usaha				**67.494.254**	***Income from operations***
Pendapatan bunga				259.209	*Interest income*
Beban keuangan				(38.098.558)	*Finance expense*
Laba sebelum pajak penghasilan				**29.654.904**	***Income before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto				(6.32.834)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan				**23.331.070**	***Profit for the year***
Asset segmen	**4.895.871.980**	**2.325.210.073**	**(1.302.492.276)**	**5.918.59.777**	***Segment asset***
Liabilitas segmen	**2.728.028.094**	**1.307.547.6671**	**(81.700.696)**	**3.953.875.068**	***Segment liabilities***
Beban penyusutan	7.967.346	15.041.631	-	2.008.976	*Depreciation expense*

Informasi penjualan neto konsolidasian berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Net consolidated sales information based on geographical segment is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/*Periods ended March 31,*		
	2020	**2019**	
Jawa dan Bali	2.476.883.235	2.260.150.753	*Java and Bali*
Sumatera	449.403.831	445.203.967	*Sumatra*
Sulawesi	108.154.926	91.424.213	*Sulawesi*
Kalimantan	71.887.098	70.319.655	*Kalimantan*
Total	**3.106.329.089**	**2.867.098.589**	***Total***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN

a. Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok), dimana dalam perjanjian ini Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan tertentu. Pada tahun 2017, wilayah pendistribusian diperluas ke Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian distribusi selama dua tahun, berlaku efektif mulai 1 September 2018 sampai dengan 31 Agustus 2020.

b. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengadakan perjanjian dengan beberapa pemasok, dimana Perusahaan dan/atau Entitas Anak ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut dijamin dengan bank garansi dari bank-bank tertentu (Catatan 13, 29f, dan 29g).

   Selain itu, perjanjian distribusi yang dilakukan CAS dengan PT Mulia Industrindo Tbk (pemasok utama CAS) dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik CAS (Catatan 5 dan 8).

c. Perusahaan dan beberapa Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak sehubungan dengan penyewaan bangunan kantor, toko dan gudang yang digunakan untuk kegiatan operasi. Perjanjian-perjanjian tersebut memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan 15 tahun (Catatan 9).

d. Pada bulan Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian utang piutang dengan CMSS, dimana CMSS setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum sebesar Rp50.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian pinjaman tersebut, namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses penanda tanganan perpanjangan perjanjian kredit masih dalam proses. Beban bunga yang dibayakan Perusahaan dan pendapatan bunga telah di eliminasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sesuai suku bunga pasar.

29. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. In 2010, the Company entered into an agreement with PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier), wherein the Company was appointed as distributor of certain products within the areas and under certain terms and conditions. In 2017, distributorship area is extended to South Sumatera, Lampung, Jambi, Bengkulu, and Bangka Belitung Province. In 2018, Company amend the distribution company to extend the the distribution period applied effectively from 1 September 2018 and expired on 31 August 2020.

b. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several suppliers, wherein the Company and/or the Subsidiaries were appointed as distributors or sub-distributors of certain products within the areas and under the terms and conditions specified in the agreements. The agreements are secured by bank guarantees from certain banks (Notes 13, 29f, and 29g).

   In addition, the distributorship agreement between CAS and PT Mulia Industrindo Tbk (CAS's main supplier) is secured by CAS's trade receivables and inventories (Notes 5 and 8).

c. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several parties related to the lease of office, store and warehouse buildings which are used in operating activities. The periods of these agreements range from one year to 15 years (Note 9).

d. In December 2015, the Company entered into a Payable and Receivable Agreement with CMSS, whereby CMSS agreed to provide loans to the Company for working capital for maximum amounts totaling Rp50,000,000. The maturity date of the loans was on December 31, 2018. Both parties agreed to extend the loan agreement, but until the date of completion of this consolidated financial statements, the extension process is still on progress. The interest expense paid by the Company and interest income already eliminated. The loans bore interest at market interest rate.

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN (lanjutan)

e. Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Buanatata Adisentosa (pemegang saham) sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menyewa sebuah gudang dengan jangka waktu sewa lima tahun dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dengan harga sewa Rp3.750.000. Periode sewa tersebut telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2020, dengan harga sewa Rp2.250.000. Biaya sewa sebesar Rp2.250.000 dan Rp2.030.400 telah dibebankan masing-masing ke operasi tahun 2019 dan 2018 (Catatan 7c).

f. Pada bulan November 2008, CAS memperoleh beberapa fasilitas bank garansi (Catatan 30b) dengan keseluruhan jumlah sebesar Rp2.175.000 dan Rp400.000 masing-masing diperoleh dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dan PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) sehubungan dengan kewajiban CAS kepada PT Mulia Industrindo Tbk dan PT American Standard Indonesia (pemasok). Pada tahun 2015, pagu untuk bank garansi ditingkatkan menjadi masing-masing Rp13.700.000 dan Rp5.000.000 untuk Maybank dan HSBC. Pada tahun 2017, pagu untuk bank garansi Maybank ditingkatkan menjadi Rp20.000.000. Untuk memperoleh fasilitas bank garansi dari Maybank tersebut, CAS harus membuka deposito dengan jumlah yang sama dengan keseluruhan nilai fasilitas bank garansi tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 12).
Fasilitas bank garansi dari Maybank dan HSBC tersebut masing-masing tersedia sampai dengan tanggal 27 Januari 2020 dan 30 Juni 2019.

Pada tahun 2019, CAS tidak menggunakan fasilitas tersebut.

29. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. In December 2008, the Company entered into a rental agreement with PT Buanatata Adisentosa (stockholder) covering a warehouse for a period of five years starting from January 1, 2009, with rentals totaling Rp3,750,000. The rental period was further extended with the latest extention until March 31, 2020, with rentals totaling Rp2,250,000. The rental expense amounting to Rp2,250,000 and Rp2,030,400 in 2019 and 2018, respectively, was charged to operations (Note 7c).

f. In November 2008, CAS obtained bank guarantee facilities (Note 30b) totaling Rp2,175,000 and Rp400,000 from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) and PT Bank HSBC Indonesia (HSBC), respectively, in connection with CAS's liability to PT Mulia Industrindo Tbk and PT American Standard Indonesia (suppliers). In 2015, plafond credit is increased to Rp13,700,000 and Rp5,000,000 respectively for Maybank and HSBC. In 2017, plafond of bank guarantee obtained from Maybank is increased to Rp20,000,000. To obtain the facility from Maybank, CAS opened time deposits in the same amount with the amount of the facility, which is presented as part of "Other Non-current Financial Assets" in the consolidated statement of financial position (Note 12). The bank guarantee facilities from Maybank and HSBC are available up to January 27, 2020 and June 30, 2019, respectively. On 2019, CAS not utilize the facilities.

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN (lanjutan)

g. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 22 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk merubah perjanjian kredit dimana dalam perubahan tersebut, BCA menyetujui perpanjangan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp25.000.000. Pada tanggal 29 September 2014, berdasarkan akta notaris No. 34 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA setuju untuk memberikan tambahan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp20.000.000. Melalui akta notaris no.73 dari Agnes Angelika S.H., M.kn., jatuh tempo fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar Rp16.000.000.

h. Berdasarkan akta notaris Imelda Nur Pane, S.H., No.46 tanggal 16 September 2019, CMSS mendapatkan fasilitas kredit rekening koran, L/C *acceptance*, *treasury line* dan Mandiri *Corporate Card* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu jatuh tempo pada 2 September 2020. Pagu kredit yang diberikan untuk kredit rekening koran, L/C *acceptance*, *treasury line* dan Mandiri *Corporate Card* masing-masing sebesar Rp80.000.000, Rp50.000.000, US$1.000.000 dan Rp1.000.000 Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa hak tanggungan atas tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11) dengan nilai ikat minimal Rp139.152.000 dan bangunan *outlet* serta persediaan *outlet* CMSS yang diikat fidusia dengan nilai pengikatan minimal sebesar Rp157.213.000 (Catatan 8). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9.25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, seluruh fasilitas belum digunakan oleh CMSS.

29. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

g. On July 27, 2012, based on notarial deed No. 22 of Arnasya A. Pattinama, S.H., the Company and BCA agreed to amend their credit agreement, wherein BCA agreed to extend the Bank Guarantee facility amounting to Rp25,000,000 (Note 14a.b.3) provided to the Company. On September 29, 2014, based on notarial deed No. 34 of Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA agreed to provide additional Bank Guarantee Facility amounting to Rp20,000,000. Based on notarial deed No.73 of Agnes Angelika S.H., M.kn., the mature date of the facility extended up to June 11, 2020. As of March 31, 2020, the unused bank gurantee facility amounting to Rp16,000,000.

h. Based on Notarial Deed No.46 of Imelda Nur Pane, S.H., dated September 16, 2019, CMSS entered loan agreement for overdraft credit, L/C acceptance, treasury line and Mandiri Corporate Card with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for financing Company's working capital. This loan agreement valid for a year until September 2, 2020. The maximum amount of withdrawal for overdraft credit overdraft credit, L/C acceptance, treasury line and Mandiri Corporate Card are Rp80,000,000, Rp50,000,000, US$1,000,000 and Rp1,000,000, respectively. The loan is colaterized by land properties and building owned by the Company (Note 11) bound with hak tanggungan minimal amounting to Rp139,152,000, and outlet building with its inventories will be bound fiduciary with total binding minimal amounted Rp157,213,000 (Note 8). The loan bore interest at 9.25% for the year ended March 31, 2020.

As of March 31, 2020, all facilities has not been withdrawn by CMSS.

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN (lanjutan)

i. Berdasarkan akta notaris Imelda Nur Pane, S.H., No.46 tanggal 16 September 2019, CMSS memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan pagu kredit sebesar Rp180.00.000 untuk membiayai *capital expenditure* pembangunan *outlet* Mitra 10 dengan jangka waktu 96 bulan. Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa hak tanggungan atas tanah, bangunan dan sarana pelengkap milik Perusahaan (Catatan 11) dengan nilai ikat minimal Rp139.152.000 dan bangunan outlet serta persediaan outlet CMSS yang diikat fidusia dengan nilai pengikatan minimal sebesar Rp157.213.000 (Catatan 8).

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9.25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 CMSS belum melakukan penarikan atas fasilitas tersebut.

29. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

i. Based on Notarial Deed No.46 of Imelda Nur Pane, S.H., dated September 16, 2019, CMSS term loan facility with a maximum amount of Rp180,000,000 to financing capital expenditure regarding construction of Mitra 10 outlets with term of period 96 months. The loan is colaterized by land properties, building and equipment owned by the Company (Note 11) bound with hak tanggungan minimal amounting to Rp139,152,000, and outlet building with its inventories will be bound fiduciary with total binding minimal amounted Rp157,213,000 (Note 8).

The loan bore interest at the annual rate of 9,25% for the year ended March 31, 2020. As of March 31, 2020 CMSS has not withdrawn the facility.

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Maret 2020	31 Desember2020	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	67.609.261	69.778.643	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha - neto	1.487.110.813	1.513.057.904	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	268.843.800	230.373.890	*Other receivables - net*
Total aset keuangan lancar	**1.823.563.873**	**1.813.210.437**	***Total current financial assets***
Aset Keuangan Tidak Lancar			***Non-current Financial Assets***
Aset keuangan tidak lancar lainnya	5.000.000	5.000.000	*Other non-current financial assets*
Total aset keuangan	**1.828.563.873**	**1.818.210.437**	***Total financial assets***

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	
Liabilitas Keuangan Lancar			***Current Financial Liabilities***
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya diamortisasi			*Liabilities at fair value or amortized cost*
Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	1.292.471.309	1.236.498.590	*Short-term bank loans - net and other borrowings*
Utang usaha	2.345.113.894	2.431.223.696	*Trade payables*
Utang lain-lain	122.804.171	107.266.983	*Other payables*
Beban akrual	92.067.491	67.935.161	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank – neto dan pinjaman lainnya	100.518.968	95.598.886	*Bank loans - net and other borrowings*
Total liabilitas keuangan lancar	**3.952.975.833**	**3.938.523.316**	***Total current financial liabilities***
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar			***Non-current Financial Liabilities***
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya diamortisasi			*Liabilities at fair value or amortized cost*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	415.508.650	420.323.350	*Bank loans - net and other borrowings*
Total liabilitas keuangan tidak lancar	**415.508.650**	**420.323.350**	***Total non-current financial liabilities***
Total liabilitas keuangan	**4.368.484.483**	**4.358.846.666**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan dan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan yang dipaksakan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tercatat dari instrumen keuangan Grup telah mendekati nilai wajarnya.

The fair values of the financial assets and liabilities are defined and presented at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the carrying values of the Group's financial instruments approximate their fair values.

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain - neto, investasi jangka pendek tersedia untuk dijual, utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya - neto, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun dan pinjaman lainnya – neto mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset keuangan tidak lancar lainnya, utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya - neto. Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar lainnya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables - net, available-for-sale short-term investments, short-term bank loans - net and other borrowings, trade payables and other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term bank loans and other borrowing - net approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

For equity investments classified as available-for-sale, the fair value is determined based on the latest market quotation as published by the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2018.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current financial assets, long-term bank loans and other borrowing - net. Other non-current financial assets are carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan)

Nilai wajar dari kewajiban jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup juga mempunyai berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang bank dan pinjaman lainnya serta utang sewa pembiayaan. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk menghasilkan pendanaan untuk operasi Grup.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Long-term financial assets and liabilities (continued)

The fair value of long-term debts is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and trade receivables. The Group has also various other financial liabilities such as trade and other payables, accrued expenses, bank loans and other borrowings and obligations under finance lease. The main purpose of these financial instruments is to finance the Group's operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, liquidity risk and foreign currency risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Grup menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan utang bank Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Grup melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup. Di samping itu, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mengurangi utang banknya.

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya didistribusikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu.

Di samping itu, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat/gagal bayar. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset keuangan tidak lancar lainnya, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dari *counterparties*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrument yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Nilai maksimal atas eksposur risiko kredit dari aset keuangan adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 31.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its bank loans with floating interest rates.

The Group evaluates and controls the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group. In addition, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by reducing its bank loans.

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate its risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer.

In addition, the Group ceases the supply of all products to the customer who makes late payment and/or defaults in its payments. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which consist of cash and cash equivalents, short-term investments and other non-current financial assets, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparties. The Group has a policy not to place its funds in investments that have high credit risks and put the investments and funds only in banks with high credit ratings.

The maximum exposure of the financial assets to credit risk is represented by their carrying amounts as dislosed in Note 31.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan dalam mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif-inisiatif ini termasuk utang bank dan pinjaman dan penerbitan saham di pasar modal.

Tabel dibawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and additional equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid.

	Kurang dari/ *Below* 1 tahun/*year*	1-2 tahun/*years*	2-3 tahun/*years*	3-5 tahun/*years*	Lebih dari/*Over* 5 tahun/*years*	Total/ *Total*
Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya/ *Short-term bank loans and other borrowing*	1.293.185.268	-	-	-	-	1.293.185.268
Utang usaha/*Trade payables*	2.345.113.894	-	-	-	-	2.345.113.894
Utang lain-lain/*Other payables*	122.804.171	-	-	-	-	122.804.171
Beban akrual/*Accrued* expenses	92.067.491	-	-	-	-	92.067.491
Liabilitas jangka panjang/*Long-term debts:*						
Utang bank dan pinjaman lainnya/ *Bank loans and other borrowing*	100.518.968	97.436.719	88.492.604	123.822.458	111.469.160	521.739.908
Total/*Total*	**3.953.689.792**	97.436.719	88.492.604	123.822.458	111.469.160	**4.374.910.732**

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan dan pembelian dalam mata uang dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing, namun Grup memiliki fasilitas dari bank tertentu untuk mengadakan transaksi lindung nilai.

d. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its borrowings, sales and purchases are either denominated in U.S dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure, but it has a facility from a certain bank to enter into hedging transaction.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2018. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), dengan membagi liabilitas berbunga dengan ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga DER dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam liabilitas berbunga, utang bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (termasuk utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan). Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali. DER pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebesar 0,91.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2018. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a nondistributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to stockholders, return capital to stockholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year ended March 31, 2020.

The Group monitors its capital using debt-to-equity ratio (DER), by dividing interest-bearing debt by total equity. The Group's policy is to maintain its DER within the range of the DER of the leading companies in the industry in Indonesia in order to secure access to financing at a reasonable cost. The Group includes within interest-bearing debt, the short-term bank loans and long-term debts (including long-term bank loans and obligations under finance lease). Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the parent entity and non-controlling interests. DER as of March 31, 2020 is 0.91.

32. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

a. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2019, yang telah diaktakan dalam akta notaris Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, No. 129 pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp17.833.412. Dividen kas tersebut telah dibayar pada tanggal 31 Juli 2019.

32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

a. In the Company's Stockholders' Annual General Meeting held on June 27, 2019 the minutes of which are notarized under deed No. 129 of Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, the stockholders resolved to, among others, appropriate Rp200,000 from retained earnings as a general reserve and declare cash dividend amounting to Rp17,833,412. The cash dividend was paid on July 31, 2019.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Berdasarkan SPPK CBG.CB4/SPPK/005/2020 tanggal 27 Januari 2020 dan SPPK CBG.CB4 /SPPK/005/2020 tanggal 27 Januari 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui perpanjangan fasilitas kredit dan perubahan syarat fasilitas kredit. Fasilitas kredit kredit rekening koran dan KMK diperpanjang sampai dengan 5 Februari 2021. Perubahan syarat semula selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perusahaan tidak diperkenankan melakukan perubahan anggaran dasar termasuk didalamnya pemegang saham, dewan komisaris dan direksi kecuali untuk peningkatan modal
saham dan nilai saham menjadi selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk debitur tidak diperkenankan melakukan perubahan anggaran dasar kecuali perubahan dewan komisaris dan direksi sepanjang keluarga Totong dan SCG tetap sebagai pemegang saham pengendali, peningkatan permodalan dan nilai saham dengan pemberitahuan tertulis paling lambat tiga puluh hari setelah tanggal Akta Notaris perubahan dikeluarkan.

2. Pada tanggal 9 Maret 2020, perjanjian pinjaman antara CALS dengan BCA (Catatan 13a.b.1) atas fasilitas kredit rekening koran dengan pagu sebesar Rp17.000.000 telah berakhir. Pada tanggal 4 Maret 2020 Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian pinjaman tersebut sampai dengan 9 Juni 2020.

33. SUBSEQUENT EVENTS

1. *Based on SPPK CBG.CB4/SPPK/005/2020 dated January 27, 2020 dan SPPK CBG.CB4/SPPK/005/2020 dated January 27, 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to extend and ammend terms of credit of the Company's credit facilities. The overdraft and KMK credit facilities are extended untill February 5, 2021. The amendment of terms of credit previously as credit to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has not been paid of the Company not allowed to amend the article of association including make changes to board of commissioners and directors except to increasing capital stock*
and stock value without written agrrement from
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to the Company not allowed to amend article of association including make changes to board of commissioners and directors as long as Totong family and SCG as controlling share holders, increasing capital stock and stock value with written notice prior thirty days after the amendment notarial deed been issued.

2. *On March 9, 2020, the credit facility bank overdraft facility between CALS and BCA (Note 13a.b.1) with maximum amount of Rp17,000,000 is over. On March 4, 2020, both parties agreed to extend the credit facility until June 9, 2020.*

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

3. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

   Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

33. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

3. *On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.*

   The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (r*ight-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognazing the revenue.

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.*

  This amendments allows those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria ‘semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang’ terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued:

- *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective 1 January 2020.*

  This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- *Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective 1 January 2020, and earlier application is permitted.*

  This amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity’s net investment in an associates or joint ventures.

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.*

  This amendments clarify that a financial asset passes the ‘solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding’ criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

  Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persayaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

- PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

  Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- *Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from 1 January 2021.*

  This amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along.with the amendments.

- *PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective 1 January 2022, and earlier application is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.*

  This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.